

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya proposal penelitian yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra Dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Iswadi Pratama” ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Penelitian proposal ini diwujudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak proposal penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah pada tempatnyalah penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak.

Dr. Hj. Sri Amnah, M.S. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti ujian proposal dan komperehensif serta pendaftaran wisuda.

Noni Andriyani, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan proposal ini, sehingga proposal yang berjudul

“Analisis Psikologi Sastra Dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya I swadi Pratama” dapat penulis selesaikan.

Saiful Efendi dan Yusnita selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat, dan do’a yang tiada terkira.

Setiadi Rahman, M idris Efendi, Sri Rahayu, Yopi Supratman, Zila Ratulziah dan Indah Salsabilah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan do’a yang tiada terkira.

Wahyu Kurniawan yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.

Rohana, Riri Fitri yanti, Mega Andriyani, Jamilatul Arafah, Ririn Anggriani, Surya Febrirezki, yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau- beliau dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal. Demi kesempurnaan proposal ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca dan juga memberikan sumbangan berupa ilmu bahasa maupun sastra Indonesia.

Pekanbaru,.....2020

**Suci Ulandari**  
NPM. 166210052

<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>HALAMAN.....</b>	<b>i</b>
KATA PENGANTAR. ....	i
DAFTAR ISI .....	iii
ABSTRAK.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang dan Masalah.....	1
Latar Belakang.....	1
Masalah.....	15
Tuj uan Penelitian .....	15
Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah.....	16
Ruang Lingkup.....	16
Pembatasan Masalah.....	17
Penj elasan I stilah .....	17
Anggapan Dasar dan Teori.....	18
Anggapan Dasar.....	18
Teori.....	19
Psikologi Sastra Karya Sastra.....	19
Karya Sastra.....	19
Drama.....	24
Naskah Drama.....	25

Penentuan Sumber Data.....	27
Sumber Data.....	27
Metedologi Penelitian.....	27
Metedologi Pengumpulan Data Jenis Penelitian.....	28
Pendekatan Penelitian .....	28
Teknik Pengumpulan data.....	29
Teknik Analisis Data.....	29
<b>BABI I PENGOLAHAN DATA.....</b>	<b>31</b>
2.1 Deskripsi Data.....	31
2.2 Analisis Data.....	39
2.2.1 Unsur I d.....	39
2.2.2 Unsur Ego.....	47
2.2.3 Unsur Superego.....	56
<b>BABI II KESIMPULAN.....</b>	<b>67</b>
3.1 Kesimpulan.....	67
<b>BAI V Hambatan Dan Saran.....</b>	<b>68</b>
4.1 Hambatan.....	68
4.2 Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPI RAN.....</b>	<b>71</b>

## ABSTRAK

**Suci Ulandari.** 2020. *Skripsi*. Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama *Teater Satu Karya* I swadi Pratama

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal yakni (1) Melihat banyaknya aspek psikologi sastra dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya I swadi Pratama. (2) Selama ini penelitian terhadap naskah drama belum banyak dilakukan. Bahkan, di lingkungan UI R khususnya FKIP Penelitian terhadap naskah drama yang menggunakan teori psikologi sastra belum pernah dilakukan dan hal ini disebabkan oleh kecendrungan orang memahami dan mengenal sebuah drama melalui pementasan dibandingkan dengan naskah dramanya sendiri. Masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan id, ego dan superego dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya I swadi Pratama? Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Sigmund Freud. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, Teknik Analisis Data yang digunakan adalah teknik Analisis Konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat id, ego dan superego dalam kumpulan naskah drama *Teater Satu Karya* I swadi Pratama. Aspek psikologi sastra yang paling dominan ialah stuktur kepribadian ego. Sedangkan struktur id dan superego memiliki keseimbangan pada diri tokoh. Walaupun terdapat keseimbangan struktur kepribadian tokoh dalam naskah tersebut. Tetapi hal itu tidak menjamin tidak terjadi konflik pada diri tokoh. Konflik- konflik yang terjadi dalam diri tokoh itulah yang menyebabkan tokoh selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya, resah, gelisah, tertekan, dan lain- lainnya, Namun, tokoh tetap memperlihatkan watak yang waj ar.

**Kata kunci :** Psikologi Sastra, I d, Ego, Superego, Teater Satu dan I swadi Pratama

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Masalah**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan imajinasi melalui media bahasa. Karya sastra lahir dari endapan pengalaman atau hasil pengamatan dari seorang pengarang yang menggambarkan kejiwaan, emosi, konflik dan masalah- masalah kehidupan yang dihadapi manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Karya sastra merupakan kegiatan kreatif seorang pengarang bertujuan sebagai media hiburan, pendidikan, dan informasi bagi masyarakat. Oleh sebab itu, banyak hadir karya- karya sastra untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan tujuan yang disampaikan, salah satu karya sastra yang diminati ialah drama.

Drama adalah kesenian yang melukiskan perwatakan dan tingkah laku manusia melalui dialog dan gerak. Menurut Zaini, (2016:5) drama merupakan salah satu genre karya sastra yang setara dengan prosa dan puisi. Narasi- narasi yang biasanya ada dalam prosa, diganti dengan dialog di dalam drama. Drama merupakan komposisi berdasarkan dua cabang seni, sehingga drama dibagi menjadi dua, yaitu drama yang dipentaskan dan drama berbentuk teks tertulis. Drama yang dipentaskan merupakan cabang seni pertunjukan, sedangkan drama

berbentuk teks tertulis merupakan cabang seni sastra. Drama selalu menggambarkan tentang kritik dan konflik yang terjadi di kehidupan manusia contohnya, politik, alam, dan adat- istiadat dalam masyarakat. Sebuah drama memiliki tiga struktur penting, *pertama* prolog merupakan adegan pembukaan, *kedua* dialog adalah teks- teks yang terdapat pada drama atau percakapan, dan *ketiga* epilog merupakan adegan akhir atau penutup. semua hal yang berkaitan dengan kritik, konflik dan struktur drama di gambarkan melalui naskah drama.

Naskah drama merupakan tulisan yang disusun sedemikian rupa berdasarkan alur cerita ataupun suatu karangan yang berubah tindakan yang masih berbentuk dialog. Naskah drama menggambarkan karakter- karakter tokoh yang berbeda sesuai dengan kejiwaan dan kepribadian yang digambarkan oleh pengarang di dalam naskah drama. Untuk memahami naskah drama seorang peneliti harus mengetahui unsur- unsur yang terkandung dalam naskah drama agar penelitian terhadap naskah drama tetap pada jalurnya. Hal yang diperhatikan dalam unsur- unsur naskah drama yakni, tema, amanat, plot atau pengaluran, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Penokohan dalam sebuah drama memegang peranan yang penting atau bisa dikatakan bahwa penokohan paling utama dalam sebuah drama, karena penokohan berfungsi untuk membedakan peran satu dengan peran lain. Sebab itu, peneliti harus memahami unsur- unsur naskah drama, utamanya unsur penokohan untuk memahami penokohan tentu

seorang peneliti pun harus memahami aspek kejiwaan yang berkaitan dengan psikologi tokoh, bukan hanya kejiwaan tapi juga tingkah laku dan kepribadian tokoh tersebut.

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi berarti ilmu jiwa, ilmu yang menyelidiki dan mempelajari kepribadian dan tingkah laku manusia. Di dalam bidang sastra, sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, yang berarti di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikiran maupun suasana emosi. Oleh sebab itu, seorang pengarang perlu memahami aspek- aspek kejiwaan pada manusia untuk memperoleh suatu karya sastra yang mampu mencerminkan aspek kehidupan. Maka kedua bidang ilmu tersebut saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman terhadap kejiwaan manusia. Karena itu, relevansi analisis psikologi diperlukan dalam ilmu sastra untuk menganalisis kepribadian tokoh dalam suatu karya. Sebab itu, hadirnya teori yang menggabungkan ilmu psikologi dan sastra untuk bertujuan memahami aspek- aspek kejiwaan, mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan dalam menelaah suatu karya. Sigmud freud adalah salah satu pencetus teori psikologi sastra.

Endrasawara (2008:16). Psikologi sastra adalah kajian sastra



yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan dan mencerminkan tingkah laku tokoh. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi dua hal yaitu. Pertama, karya sastra merupakan proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar dan dituangkan ke dalam bentuk karya. Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca kadang kala merasa dirinya terlibat dalam cerita. Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan keperibadian dan perwatakan tokoh, walaupun imajinatif, karya sastra dapat menampilkan berbagai problem psikologis. Maka hadirnya teori psikoanalisis Freud mengemukakan bahwa struktur kepribadian manusia mengandung tiga komponen yang disebut id, ego dan superego (tidak sadar, prasadar, dan sadar).

Penelitian psikologi sastra yang dilakukan peneliti berpusat pada tokoh yang terdapat dalam kumpulan naskah drama. Banyak kumpulan naskah drama yang dapat diteliti dari sudut pandang psikologi, akan tetapi penulis lebih memilih kumpulan naskah drama Teater Satu yang berjudul *Orang-orang Setia* dan *Perempuan Pilihan* karya Iswadi Pratama.

Iswadi pratama lahir 8 April 1971 di Lampung. Iswadi merupakan sastrawan Indonesia, dia menyelesaikan kuliah di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Iswadi Pratama pernah menjadi redaktur budaya Surat Kabar Umum Sumatera Post dan Harian Umum Lampung Post, Bandar Lampung sebelum memutuskan berkesenian secara total. Iswadi akhirnya memfokuskan aktif sebagai aktor, penulis naskah, dan sutradara bersama grup teaternya, Teater Satu. Beberapa naskah teaternya *Orang-Orang Setia*, *Perempuan Pilihan* dll. Bersama Teater Satu, Iswadi dua kali mendapatkan Hibah Senia dari Yayasan Kelola (2002 dan 2004) untuk pentas keliling di sejumlah kota di Indonesia. Kumpulan naskah ini meraih peringkat ketiga GKJ Award 2003 (Satu 2016).

Di dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya Iswadi Pratama, menampilkan karakter tokoh yang matang dengan perwatakan yang memukau. Sebab itu, naskah drama tersebut memiliki daya tarik khusus. Tokoh tergolong orang-orang yang diamati oleh seorang pengarang dari hasil pengamatan terhadap perilaku masyarakat dan menyajikan rasa empati. Di dalam naskah drama *Orang-orang Setia* dan *Perempuan Pilihan* karya Iswandi Pratama, tokoh menggambarkan tentang kepedihan hidup, kesendirian, kesepian, kemiskinan, tidak dianggap ada, menipu diri sendiri hanya untuk berbahagia yang semu, dan mencoba setia dengan kata hati yang perih.

Maka timbulah pertanyaan mengapa para tokoh di dalam karya tersebut berperilaku demikian apakah mereka mengalami konflik- konflik psikologis. Problem- problem kejiwaan, ini dapat berupa konflik, kelainan perilaku ataupun kepribadian dan bahkan kondisi psikologi yang lebih parah, sehingga mengakibatkan kesulitan dan tregedi. Bahwa manusia banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri. Terdapat id, ego dan superego dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya, resah, gelisah, tertekan, dan lain- lain, apabila terdapat ketidakseimbangan ketika unsur tersebut. Namun, apabila ketiganya bekerja dengan seimbang, akan memperlihatkan watak yang wajar. Maka kumpulan naskah drama Teater Satu karya Iswadi Pratama memperlihatkan fenomena- fenomena yang menarik untuk dianalisis, maka penulis memilih berdasarkan struktur kepribadian menurut Freud yaitu id, ego, dan superego. Seperti kutipan berikut.

### **SARMIN**

“Dengar ya Man, Aku senang membaca bukan karena aku masih honorer. Bahkan, kalau pun aku ini guru seribu persen, atau sekedar kaum penjaga kamar mayat seperti kamu, aku justru akan makin sering membaca. Karena memang itulah satu- satunya cara aku berbahagia (orang- orang setia, 2016:192)”.

Dari kutipan naskah di atas menggambarkan struktur kepribadian id khususnya pada tokoh Sarmin dalam naskah drama *Orang- orang Setia*. Sarmin mengatakan bahwa hanya membaca bukulah

membuat dia merasa bahagia, jika tidak membaca buku ada rasa ketidakpuasan. Membaca merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh Sarmin. Tokoh Sarmin menggambarkan struktur kepribadian id karena id merupakan bagian paling primitif dan orisinal dalam kepribadian manusia. Id bekerja menurut prinsip kenikmatan karenanya jika pemenuhan kebutuhan id terlambat, akan terjadi konflik yang menimbulkan rasa gelisah dan perasaan lain yang tidak menyenangkan.

#### **RAHMAN**

“Awak tu kalau ngomong selalu bikin kuping panas.(*Mengampiri*). Kau memang punya alasan untuk selalu membaca buku, bahkan sampai kau mau masuk lubang kubur nanti. Sebab kau guru, honorer pula! Sedang aku, untuk apa aku baca buku, Min? Setiap hari yang aku hadapi orang mati; tak mungkin aku diskusi dengan mayat. Lagi pula mereka tak akan tanya macam- macam denganku(orang- orang setia, 2016:191)”.

Dari kutipan naskah di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang-orang Setia*. Rahman mengatakan bahwa tidak perlu banyak membaca karena seorang penjaga mayat berbeda dengan seorang guru. Karena yang dihadapi oleh Rahman hanyalah orang yang sudah mati. Pernyataan yang disampaikan oleh Rahman tersebut dapat dilihat keberadaan unsur kepribadian ego. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

## PEREMPUAN

“Saya tahu, Anda akan menganggap saya tidak bermoral karena mengungkapkan keburukan suami saya sendiri di hadapan banyak orang banyak. Tapi seperti yang saya katakan tentang kentut tadi. Tidak akan ada yang sudi saya kentuti karena bau busuknya mengganggu ketentraman hadirin. Tapi, mana mungkin saya menyimpan kentut terlalu lama karena perut manusia punya kapasitas dan metabolismenya sendiri. Begitu juga diri saya. Mana mungkin saya bisa menyimpan kemarahan dan kesedian seumur hidup saya(Perempuan Pilihan, 2016:218)”.

Dari kutipan naskah di atas menggambarkan struktur kepribadian superego khususnya pada tokoh Perempuan dalam naskah drama monolog *Perempuan Pilihan*. Perempuan mengatakan bahwa dia sadar, bahwa dia tidak bermoral menceritakan suaminya di depan orang banyak, namun rasa amarah dan kesediannya tidak dapat di simpan. Pernyataan tersebut berkaitan dengan struktur kepribadian superego. Superego merupakan unsur kepribadian yang sangat dekat dengan apa yang disebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral.

Penelitian karya sastra melalui pendekatan psikologi terutama penerapan teori yang disampaikan oleh Sigmund Freud, kerap digunakan oleh para peneliti untuk menganalisis kejiwaan dan perwatakan tokoh dalam karya sastra karena adanya keterkaitan antara bidang sastra dan psikologi. Menurut Minderop (2011:66- 67), tanpa disadari banyak kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penerapan teori ini. Banyak peneliti menggiring telaah sastra terlalu

dalam ke wilayah psikologi, sehingga meninggalkan hakikat sastra itu sendiri dan peneliti seringkali tidak memahami kaidah dalam menelaah karya sastra secara komprehensif. Walaupun telaah karya sastra melalui pendekatan psikologi masih berlanjut dalam perdebatan, namun tak ada yang mampu mencegah minat para peneliti untuk terus menerapkan teori ini kedalam telaah sastra. Sebab itu penulis tetap menggunakan teori ini dalam menganalisis naskah drama dengan menerapkan struktur kepribadian dari Freud. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian secara keseluruhan dan prosedural agar tidak menghasilkan kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penerapan teori ini.

Permasalahan penelitian psikologi sastra bukan hanya pada penerapan teorinya saja tetapi juga pada objek yang diteliti. Selama ini penelitian terhadap naskah drama belum banyak dilakukan. Bahkan, di lingkungan Universitas Islam Riau khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian psikologi sastra terhadap objek naskah drama yang menggunakan teori psikologi sastra belum pernah dilakukan. Namun, penelitian yang menggunakan teori psikologi sastra sering dilakukan pada objek novel.

Hal ini disebabkan oleh kecendrungan orang memahami dan mengenal sebuah drama melalui pementasan dibandingkan dengan naskah dramanya sendiri. Akan tetapi, jika pemahaman ini terus dipertahankan, drama akan kehilangan dimensi sastranya, dan hanya

akan menonjol dari seni pertunjukannya saja. Padahal, pengkajian terhadap naskah drama setidaknya akan memberikan jembatan pemahaman bagi pembaca dari hal-hal yang tidak dapat diberikan oleh pementasan. Dalam hal ini kreativitas pembaca untuk memahami dan memaknai sebuah naskah drama sangat diperlukan. Sebab itu, banyak hal yang menarik untuk dianalisis di dalam naskah drama dengan menggunakan pendekatan teori psikologi sastra terutama dalam menganalisis tokoh di dalam naskah drama.

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Iswadi Pratama". Penulis melakukan kajian ini sebagai fokus penelitian dilandasi alasan sebagai berikut. Pertama, penelitian psikologi sastra dalam kumpulan naskah drama ini pertama kali dilakukan di Universitas Islam Riau khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kedua, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah kepribadian tokoh yang tergambar di dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya Iswadi Pratama menggunakan pendekatan psikologi sastra. Ketiga, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah di dalam naskah Teater Satu Karya Iswadi Pratama ini terdapat psikologi sastra berkaitan dengan struktur kepribadian id, ego dan superego.

Penelitian relevan yang digunakan sebagai landasan penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, Fifi. Yasnur Ismail (2012) dengan

judul Tinjauan Psikologi Tokoh Utama Naskah Drama *Senja di Taman Karya Iwan Simatapung*, Program Studi Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Padang. Selama ini penelitian terhadap naskah drama belum banyak dilakukan, hal ini disebabkan oleh kecenderungan orang memahami dan mengenal sebuah drama melalui pementasan lebih cepat dibandingkan dengan membaca naskah drama. Padahal, sebuah pementasan tergantung dari pemahaman dan penafsiran sutradara terhadap naskah drama tersebut, terkadang keaslian naskah drama sudah diragukan karna penafsiran yang berbeda oleh sutradara. Maka pembaca sekaligus berfungsi sebagai peneliti untuk memahami aspek-aspek kejiwaan pada setiap tokoh dalam suatu karya, agar setiap pembaca dapat memahami secara langsung emosi yang dirasakan sang tokoh dalam naskah drama tersebut. Masalah yang diteliti adalah bagaimana konflik batin tokoh utama dalam naskah drama *Senja Di Taman Karya Iwan Simatapung* berdasarkan tinjauan psikoanalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam naskah drama *Senja di Taman Karya Iwan Simatapung* berdasarkan tinjauan psikoanalisis. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra menurut Freud yang di lihat dari unsur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis atau mendiskripsikan gejala sosial yang terjadi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah



sama- sama meneliti tentang naskah drama dengan menggunakan teori psikologi sastra menurut Freud berdasarkan struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Fifi, Yasnur, I smail menganalisis psikologi tokoh utama, sedangkan penelitian ini menganalisis psikologi sastra pada setiap tokoh yang ada di dalam naskah.

Kedua, Penelitian(E- journal and Alfiatnanto 2013) dengan judul Analisis Unsur Psikologis Tokoh Hang Tuah Dalam Naskah Drama *Laksa mana Hang Tuah* karya Tenas Efendi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Martim Raja Ali Haji. Naskah drama *Laksamana Hang Tuah* merupakan hasil karya Tenas Effendy yang bergabung dalam “ Kumpulan Naskah Drama Daerah Riau”. Penulisan naskah drama yang mengangkat kepahlawanan Hang Tuah bukanlah yang pertama ditulis. Namun, Tenas Effendy mampu menggabungkan tradisi melayu dengan situasional. Maka, dalam naskah drama *Laksamana Hang Tuah* dapat memperlihatkan masalah- masalah yang berkaitan dengan psikologi kepribadian sang tokoh. Masalah yang diteliti adalah unsur psikologis tokoh Hang Tuah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur psikologi tokoh utama dalam naskah drama *Laksamana Hang Tuah* karya Tenas Efendiyang dilihat dari sisi psikologi sastra. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori psikoanalisis Sigmund Freud sedangkan metode yang digunakan penulis ialah metode penelitian

deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara pustaka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang psikologi dalam naskah drama dengan menggunakan teori dan metode yang sama. Perbedaannya yaitu penelitian Riko Alfianto menganalisis unsur psikologi sastra tokoh utama, sedangkan penelitian ini menganalisis psikologi sastra setiap tokoh yang ada dalam naskah drama.

Ketiga, Penelitian Afrinaldi (2018) Skripsi dengan judul Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Islam Riau. Hubungan psikologi dengan karya sastra ialah sama-sama mempelajari kejiwaan orang lain. perbedaannya terletak pada aspek kejiwaannya walaupun saling berkaitan mereka tetap dari bidang ilmu yang berbeda, perbedaannya terdapat pada aspek kejiwaan itu sendiri dalam ilmu sastra, kejiwaan, kepribadian dan perwatakan sang tokoh berdasarkan imajinasi dari sang pengarang, sedangkan dalam psikologi yang dihadapi adalah manusia-manusia riil atau nyata. Maka kedua bidang ilmu tersebut saling berkaitan untuk memperoleh pemahaman terhadap kejiwaan manusia. Karena itu, peneliti menggunakan teori psikologi sebagai relevansi analisis diperlukan dalam ilmu sastra untuk menganalisis kepribadian tokoh dalam suatu karya. Masalah yang diteliti adalah bagaimana unsur kepribadian tokoh yang berkaitan

dengan id, ego, dan superego dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di wajahmu* Karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan id, ego, dan superego dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di wajahmu* Karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra menurut Freud yang dilihat dari unsur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif adalah sesuatu bentuk penelitian yang paling dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan teori psikologi sastra menurut Freud berdasarkan struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Perbedaannya terletak pada objeknya penelitian ini menggunakan novel sebagai objek penelitian sedangkan penulis menggunakan naskah drama sebagai objeknya.

Keempat, penelitian Intan Sari Ramdhani dengan judul Psikologi Tokoh Utama Dalam Naskah Drama *Kareta Kencana* Karya Eugene Ionesco. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Naskah drama *Kareta Kencana* Karya Eugene Ionesco yang diterjemahkan oleh WS Rendra ini memiliki cerita yang menarik. Menceritakan tentang dua orang tua telah berusia dua abad menunggu sebuah kereta kencana itu tak juga tiba. Meskipun naskah drama ini hanya didukung oleh dua tokoh, namun kedua tokoh mampu menghidupkan cerita dengan baik. Masalah yang diteliti adalah bagaimana unsur kepribadian tokoh yang berkaitan

dengan id, ego, dan superego dalam Naskah Drama *Kareta Kencana* Karya Eugene Ionesco. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan id, ego, dan superego dalam Naskah Drama *Kareta Kencana* Karya Eugene Ionesco. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra menurut Freud yang di lihat dari unsur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian deskriptif adalah sesuatu bentuk penelitian yang paling dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama- sama menggunakan teori psikologi sastra menurut Freud berdasarkan struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Intan Sari Ramdhani menganalisis psikologi tokoh utama, sedangkan penelitian ini menganalisis psikologi sastra pada setiap tokoh yang ada di dalam naskah.

Kelima, penelithan Sudirman, Rozhah, Rika dengan judul analisis nilai moral dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* Karya Novanka Raja. Universitas Islam Riau. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Novel merupakan salah satu bentuk sastra yang populer dalam sastra kontemporer, karena terdapat proses imajinasi dari penulis yang dapat memberikan kepuasan si pembaca dan nilai- nilai yang terkandung dalam cerita tersebut. Di dalam novel diceritakan gambar manusia dengan berbagai

pola kehidupan. Dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* menceritakan kisah tentang seorang wanita yang membesarkan anaknya seorang diri dengan penuh kesabaran, penuh perjuangan, penuh tanggung jawab tanpa mengenal lelah. Masalah yang diteliti nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani, dan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban yang terdapat dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif disajikan melalui uraian sesuai dengan apa adanya mengenai nilai-nilai dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* karya Novanka Raja. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti." Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama meneliti sifat pada manusia. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Sudirman, Roziah, Rika berfokus pada nilai moral dalam novel sedangkan penelitian ini menganalisis psikologi sastra pada setiap tokoh yang ada di dalam naskah.

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi pihak terkait. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan pemasukan, sumbangan, dan wawasan terhadap perkembangan teori-teori sastra, khususnya teori psikologi sastra. Secara praktis bermanfaat bagi guru-guru bahasa Indonesia dan dosen dalam proses belajar mengajar, secara khusus untuk penulis

sendiri.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Id dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya I swadi Pratama?
2. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Ego dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya I swadi Pratama?
3. Bagaimanakah struktur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Superego dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya I swadi Pratama?

### 1.2 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan struktur kepribadian tokoh yang berkaitan dengan Id, Ego, dan Superego dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya I swadi Pratama.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

#### 1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Iswadi Pratama” ini termasuk dalam ruang lingkup kritik sastra. Menurut Endraswara (2013:6), kritik sastra adalah keyakinan yang bergerak dari dalam dan spontan dengan penuh pertimbangan. Kritik sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang memiliki fungsi untuk mengkaji dan menafsirkan sebuah karya sastra secara lebih luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi, pendekatan ini menelaah sastra dengan menekankan pada segi-segi psikologi yang terdapat dalam suatu karya (Semi, 2013:45).

Psikologi sastra berdasarkan struktur kepribadian manusia, yaitu id, ego, dan superego. Dikarenakan tiga aspek tersebut merupakan struktur kepribadian manusia yang saling berkaitan erat. Id merupakan gudang penyimpanan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar, seperti makan, minum, istirahat, atau rangsangan seksualitas dan agresivitas, ego merupakan komponen yang membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas, dan superego merupakan proses internalisasi individu tentang nilai-nilai moral masyarakat ((Rokhmansyah, 2014:163).

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup di atas, agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas maka penulis membatasi penelitian ini pada psikologi sastra berdasarkan struktur kepribadian manusia menurut Freud yaitu id, ego, dan superego.

### 1.4 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini penulis ingin menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014:2).
2. Psikologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang objek studinya adalah manusia karena *psyche* atau *psicho* mengandung pengertian "jiwa" (Endraswara, 2008:93).
3. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya



dengan mempelajari manusia dari sisi dalam menurut Endraswara (dalam Minderop, 2016:59).

4. Id merupakan gudang penyimpanan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar, seperti makan, minum, istirahat, atau rangsangan seksualitas dan agresivitas (Rokhmansyah, 2014:162).
5. Ego merupakan komponen yang membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas (Rokhmansyah, 2014:162).
6. Superego merupakan proses internalisasi individu tentang nilai-nilai moral masyarakat (Rokhmansyah, 2014:163).
7. Naskah drama adalah salah satu unsur yang membedakan antara teater modern dan teater tradisional. Dalam teater tradisional lebih mengutamakan improvisasi dan spontanitas, dan tidak pernah menggunakan naskah. Seiring perkembangan teater modern di Indonesia yang lebih banyak berkiblat pada teater barat yang menggunakan naskah drama, kemudian turut mengembangkan bentuk sastra drama Indonesia menurut Sumardjo (dalam Zaini 2016:59).
8. Drama didefinisikan sebagai lakon serius yang memiliki segala rangkaian peristiwa yang nampak hidup, mengandung emosi, konflik, daya tarik memikat serta akhir yang mencolok dan tidak diakhiri oleh kematian tokoh utama Froung (Zaini, 2016:59).

### 1.5 Anggapan Dasar Dan Teori

### 1.5.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah terdapatnya psikologi sastra yang berkaitan dengan struktur kepribadian berdasarkan id, ego, dan superego dalam naskah drama Teater Satu karya Iswadi Pratama.

### 1.5.2 Teori

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian serta dikaji berdasarkan objek yang setara dengan merujuk pada beberapa referensi. Teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis data mengenai Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Iswadi Pratama ini adalah menurut Sigmund Freud, serta teori pendukung lainnya.

#### 1.5.2.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan manusia. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak lepas dari kejiwaan masing-masing (Endraswara, 2008:93).

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek- aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu aspek- aspek kejiwaan yang

terkandung di dalam suatu karya. Melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi dan penyimpangan- penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat, khususnya yang terkait dengan psike. Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu. Satu, memahami unsur- unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis. Dua, memahami unsur- unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra (Minderop, 2010:54)

Psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan, yakni (a) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, (b) studi proses kreatif, (c) studi hukum psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional yakni sama- sama mempelajari keadaan jiwa seseorang, dan (d) mempelajari dampak sastra pada pembaca. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis sebab menampilkan aspek kejiwaan yang digambarkan melalui tokoh dan menjadikan manusia sebagai penggerak jiwa. Psikologi sastra merupakan kajian yang membahas tentang kepribadian tokoh- tokoh dalam sebuah karya sastra (Wellek dan Warren, 2016:19).

Bagi para psikoanalisis menurut Minderop (2011:9), istilah kepribadian adalah pengutamaan alam bawah sadar yang berada diluar sadar, yang membuat struktur berpikir diwarnai oleh emosi. Mereka beranggapan, perilaku seseorang sekedar wajah permukaan karakteristiknya, sehingga untuk memahami secara mendalam

kepribadian seseorang, harus diamati simbolis dan pikiran yang paling mendalam dari orang tersebut. Mereka juga mempercayai bahwa pengalaman masa kecil individu bersama orang tua telah membentuk kepribadian kita. Anggapan tentang karakteristik diatas memperoleh tempat utama dalam teori kepribadian dari Sigmud Freud. Freud mengemukakan manusia memiliki tiga struktur kepribadian sebagai berikut:

1. Id

Id sebagai bagian paling primitif dan orisinal dalam kepribadian manusia, id merupakan 'gudang' penyimpanan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar seperti makan, minum, istirahat, atau rangsangan seksualitas dan agresivitas. Insting-insting ini dapat bekerja bersamaan dalam situasi yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Misalnya, seseorang dapat saja membenci dan berperilaku agresif terhadap orang tua yang dicintainya. Freud percaya bahwa dorongan ini mencari ekspresi pemuasan dalam realitas external (Rokhmansyah, 2014:162).

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, seks, menolak rasa sakit dan tidak nyaman. Menurut Freud id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop,

2011:21).

Bisa kita bayangkan betapa mengerikan dan membahayakan seandainya diri kita hanya terdiri dari id semata. Menurut Minderop (2011:21) seorang anak yang berkembang belajar bahwa ia tidak berperilaku sesukanya dan harus mengikuti aturan yang diterapkan orang tuanya. Seorang anak yang ingin memenuhi tututan dan keinginan yang kuat dari suatu realitas, akan membentuk struktur kepribadian yang baru, yaitu ego.

## 2. Ego

Keberadaan ego sendiri adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas. Untuk memuaskan rasa laparnya bayi harus belajar menyesuaikan antara bayangan tentang makanan dengan makanan yang sesungguhnya. Hanya egolah yang menjalankan fungsi ini dengan cara membedahkan antara objek yang ada pada pikiran dan objek yang ada pada dunia nyata. Ego bekerja menurut prinsip realitas. Manusia hidup tidak dalam keadaan sosial yang vakum dan tidak mudah pula merealisasikan apa yang diinginkan.

Ego juga menuntut penundaan tindakan sampai ia dapat menentukan apa yang harus dihadirkan sebagai objek realitas. Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162).

### 3. Superego

Superego sangat dekat dengan apa yang kita sebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral. Freud menjabarkan superego sebagai proses internalisasi individu tentang nilai-nilai moral masyarakat. Nilai-nilai moral ini didapatkan individu terutama dari orang tuanya yang mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak dalam situasi tertentu. Superego memiliki sifat positif dalam mengontrol dorongan-dorongan primitif dan mendorong individu untuk memantapkan karier yang produktif di masyarakat, namun ia juga memiliki implikasi yang negatif (Rokhmansyah, 2014:163)

Superego yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian, menurut Minderop, (2011:22) superego sama halnya dengan 'hati nurani' yang mengenali nilai baik dan buruk. Sebagaimana id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistis, kecuali ketika implus dan agresivitas id dapat dipuaskan dalam pertimbangan moral.

#### 1.5.2.2 Karya Sastra

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan

alat bahasa menurut Sumardjo dan Saini ( dalam Rokhmansyah, 2014:2). Karya sastra adalah sesuatu kegiatan kreatif dan sebagai media pendidikan, media hiburan, dan media informasi bagi masyarakat karena karya sastra mengandung unsur- unsur kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia sehari- hari. Karya sastra menceritakan tentang masalah- masalah yang dihadapi manusia dalam interaksinyaa dengan lingkungan. Sumardjo dan Saini (1988:3) menyatakan, “Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Menurut Teeuw (2013:20) bahwa “kata sastra dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa sanskerta akar kata *hs-*, dalam kata kerja turunan berarti, mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi. Akhiran tra biasanya menunjukkan alat, sarana”. Sastra sebagai seni kreatif dapat dihadirkan dengan mengungkap fenomena kejiwaan yang terlihat dari tokoh- tokoh yang terdapat dalam karya sastra itu.

Bagi karya sastra tidak hanya jiwa sendiri hadir dalam karya sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain, tidak jarang pengarang melampirkan kejiwaanya sendiri dalam karya sastra yang sering dialami orang lain. Fungsi jiwa merupakan suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang

berbeda- beda.

### 1.5.2.3 Drama

Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat, sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan action dan prilaku. Drama merupakan salah satu genre karya sastra yang setara dengan prosa dan puisi. Drama merupakan komposisi berdasarkan dua cabang seni, sehingga drama dibagi menjadi dua, yaitu drama yang dipentaskan dan drama berbentuk teks tertulis. Drama yang dipentaskan merupakan cabang seni pertunjukan, sedangkan drama berbentuk teks tertulis merupakan cabang seni sastra (Hasanuddin WS, 1996:2).

Sebagai sebuah genre sastra, drama memungkinkan ditulis dalam bahasa yang memikat dan mengesankan. Drama dapat ditulis oleh pengarangnya dengan mempergunakan bahasa sebagaimana sebuah sajak. Penuh irama dan kaya akan bunyi yang indah, namun sekaligus menggambarkan watak- watak manusia secara tajam, serta menampilkan peristiwa (Hasanuddin WS, 1996:5).

Usaha memahami drama sebagi genre sastra mengharuskan pembaca memahami peristiwa- peristiwa yang terdapat di dalam teks drama, sebab munculnya peristiwa, serta akibat dari peristiwa tersebut. peristiwa- peristiwa di dalam drama pada akhirnya merupakan suatu totalitas, namun hakikatnya, peristiwa besar itu dibangun oleh satuan-



satuan peristiwa yang lebih kecil. Pembaca harus mengetahui bagaimana peristiwa berganti dari yang satu ke yang lain.

Peristiwa di dalam drama terjadi karena didukung oleh tokoh, tetapi persoalannya bukan tokoh itu sendiri, melainkan apa yang dilakukannya. Oleh sebab itu, usaha untuk memahami peristiwa didalam drama adalah dengan memperhatikan tindakan- tindakan perbuatan para tokoh. Akan tetapi harus disadari pula bahwa pengamatan atas satu satuan peristiwa tidaklah sesederhana itu masih ada kaitan yang erat antara tindakan atau perubahan para tokoh itu dengan tokoh sebagai pengertian pelaku di dalam drama, dengan tempat dan ruang menurut Hasanuddin WS (1996:8). semua hal yang berkaitan dengan kritik, konflik dan struktur drama di gambarkan melalui naskah drama.

#### **1.5.2.4 Naskah Drama**

Naskah drama adalah salah satu unsur yang membedakan antara teater modern dan teater tradisional. Dalam teater tradisional lebih mengutamakan improvisasi dan spontanitas, dan tidak pernah menggunakan naskah. Seiring perkembangan teater modern di Indonesia yang lebih banyak berkiblat pada teater barat yang menggunakan naskah drama, kemudian turut mengembangkan bentuk sastra drama Indonesia menurut Sumardjo (dalam Zaini, 2016:59).

Menurut Endraswara (2008:37), naskah drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah. Naskah atau teks drama dapat digolongkan menjadi dua, sebagai berikut:

1. Part text, artinya yang ditulis dalam teks hanya sebagian saja, berupa garis besar cerita. Naskah semacam ini biasanya diperuntukkan bagi pemain yang sudah mahir.
2. Full text, adalah teks drama dengan penggarapan komplet, meliputi dialog, monolog, karakter, iringan, dan sebagainya. Bagi pemain yang masih berlatih, teks semacam ini patut dijadikan pegangan. Hal ini juga akan memudahkan pertunjukan. Hanya saja, sering membatasi kreativitas pentas.

Didalam pementasan drama akan ditampilkan karakter-karakter tokoh lewat dialog yang mengandung emosi, konflik, dan penyelesaian. Dalam naskah drama ada beberapa ciri-ciri yang harus kita ketahui sebagai berikut:

1. Drama ditulis untuk dipentaskan, karena itu drama disusun berdasarkan persyaratan pentas.
2. Adanya bentuk- bentuk dialog, , solilokui kadang- kadang ada prolog dan epilog.
3. Adanya perintah laku yang ditulis secara singkat dan dalam bentuk tulisan yang berbeda dari dialog
4. Setting (latar) diungkapkan secara singkat dan hanya merupakan petunjuk global bagi pengguna naskah
5. Naskah bercerita tentang lakon dan tokoh-tokohnya, yang dapat dibagi dalam lima bagian
  - Pemaparan / pendahuluan

- Pengembangan / konflik
- Klimaks, kemudian bisa anti klimaks, atau langsung ke tahap
- Penyelesaian dan penutup.

## 1.6 Penentuan Sumber Data

### 1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya I swadi Pratama dengan Judul *Orang-orang Setia* dan *Perempuan Pilihan*. Buku ini diterbitkan oleh Pustaka Labrak pada Tahun 2016. Buku ini terdiri dari 235 halaman dengan 7 Naskah oleh 4 orang pengarang. Data dalam penelitian ini yaitu kutipan dialog yang menggambarkan psikologi sastra yang berkaitan dengan struktur kepribadian yaitu id, ego, dan superego yang terdapat dalam kumpulan naskah drama Teater Satu Karya I swadi Pratama.

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Metodologi Pengumpulan Data

Penelitian “Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya I swadi Pratama” menggunakan metode deskriptif dan teknik analisis konten. Menurut Sukmadinata (2015:72), penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, baik

bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Sedangkan teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten. Menurut Moleong (2017:220), analisis konten adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

### **1.7.2 Jenis Penelitian**

Penelitian “Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Iswadi Pratama” ini merupakan penelitian kepustakaan. Dalman (2013:47) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan keterangan mengenai permasalahan yang akan dibahas. Penulis harus mengutip teori- teori dari buku- buku, majalah- majalah, atau surat kabar ilmiah. Segala keterangan yang relevan dan mendukung karya ilmiah yang akan digarap hendaklah dicatat. Keterangan tersebut dapat berupa rumus- rumus, definisi, atau perincian yang berhubungan erat dengan pokok garapan dan dituliskan dalam catatan hasil studi pustaka.

### **1.7.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian “Analisis Psikologi Sastra dalam Kumpulan Naskah Drama Teater Satu Karya Iswadi Pratama”, ini merupakan penelitian kualitatif. Kuswarno (2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif

merupakan kajian berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara, artefak, berbagai teks dan produksi kultural, pengamatan sejarah, interaksional, dan berbagai teks visual mencoba untuk menjelaskan atau menginterpretasikan fenomena yang dimaknai oleh berbagai orang atau penelitian.

### 1.8 Teknik Pengumpulan Data

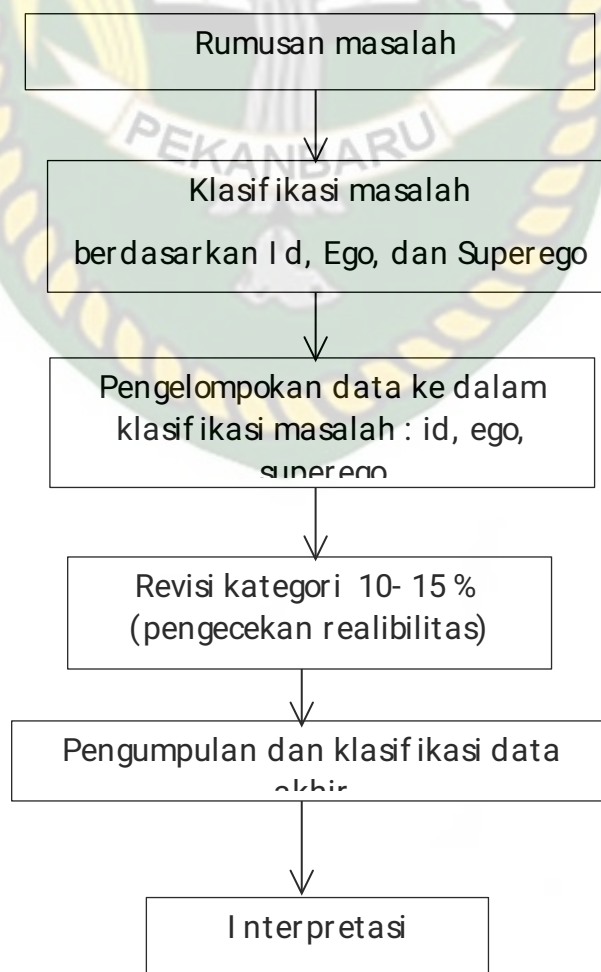
Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik. Menurut Hamidy (2003:24) menyatakan teknik hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik hermeneutik dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari naskah maupun kajian sastra yang menelaah novel. Teknik hermeneutik dalam penelitian diterapkan sebagai berikut:

1. Penulis membaca naskah drama Teater Satu karya Iswadi Pratama berkali-kali dari awal hingga akhir dan menganalisis bagian mana yang tergolong atau masuk ke dalam psikologi sastra.
2. Penulis mencatat dan mengkaji bagian-bagian naskah drama Teater Satu karya Iswadi Pratama yang menunjukkan bagian psikologi sastra, dalam setiap paragraf dan melakukan pertimbangan, manakah yang merupakan atau termasuk psikologi sastra.

3. Penulis menyimpulkan hasil identifikasi tersebut sebagai data, yakni id, ego, dan superego yang terdapat psikologi sastra dalam naskah drama Teater Satu karya I swadi Pratama.

### 1.9 Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis isi menurut Meleong (2017:223) analisis konten adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Data penelitian disusun berdasarkan tahapan langkah- langkah yang terdapat dalam analisis konten kualitatif dan dijabarkan melalui bagan berikut ini.



Langkah- langkah Analisis Konten Kualitatif ( Adaptasi dari Meleong)

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari kumpulan naskah drama Teater Satu Karya Iswadi Pratama yang terbit tahun 2016, didalamnya terdapat dua naskah drama yaitu *Orang- Orang Setia* dan *Perempuan Pilihan*. Dalam naskah drama *Orang- Orang Setia* terdapat dua tokoh yaitu Rahman dan Sarmin, sedangkan naskah drama *Perempuan Pilihan* merupakan naskah drama menolong yang hanya terdapat satu tokoh yaitu Hindun.

Pada bagian deskripsi data ini, data yang ditunjukkan adalah data yang sudah diklasifikasi ke dalam beberapa aspek psikologi sastra yakni id, ego dan superego. Id adalah bagian paling primitif dan orisinal

dalam kepribadian manusia, id merupakan 'gudang' penyimpanan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2011:21).

Keberadaan ego sendiri adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas. Hanya egolah yang menjalankan fungsi ini dengan cara membedahkan antara objek yang ada pada pikiran dan objek yang ada pada dunia nyata. Superego yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian, menurut Minderop, (2011:22) superego sama halnya dengan 'hati nurani' yang mengenali nilai baik dan buruk. Berikut ini merupakan deskripsi datanya secara lengkap.

Tabel 01 Klasifikasi Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Menurut Sigmud Freud Dalam Naskah Drama Orang-Orang Setia dan Perempuan Pilihan Karya I swadi Pratama

No	Judul naskah	Tokoh	No data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego



1	Orang-Orang Setia, karya I swadi Pratama 2016:192 - 216)	Rahman	1	Awak tu kalau ngomong selalu bikin panaskuping ( <i>mengampiri</i> ). Kau memang punya alasan untuk selalu membaca buku, bahkan sampai kau masuk lubang kubur nanti. Sebab kau guru, honorer pula! Sedangkan aku, untuk apa aku baca buku, Min? Setiap hari yang aku hadapi orang mati, tak mungkin aku diskusi dengan mayat. Lagi pula mereka tak akan tanya macam- macam denganku.		✓	
			2	Jelas ada hubungan, kalau kau sudah jadi guru seratus persen, pengetahuanmu tak bertambah pun tak apa. Nasibmu sudah di j amin negara, sampai kau wafat. Tak akan ada yang memecatmu. Tapi kalau masih honorer seperti awak, malas pula, tambah gampang orang melempar kau ke gudang.		✓	
			3	Kita selama ini berpura- pura. Membayangkan diri kita mendapat penghargaan dari negara atas apa yang sudah kita lakukan.	✓		

No	Judul naskah	Tokoh	No data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
Dokumen ini adalah Arsip Milik :			4	Jangan libatkan Tuhan untuk sekedar pemberian piagam penghargaan. Apalagi untuk orang seperti kita. Kau kan bisa bilang "Wakil Presiden, Mahkamah Agung, Ketua MPR/DPR, Kapolri atau Pangab.			✓
			5	Teruslah berbuat.. teruslah bekerja.... jangan pernah menyerah seluruh jasa dan keringat anda sangat dibutuhkan daerah ini, negeri ini. Dan kami akan selalu mengenangnya sepanjang masa...	✓		
			6	Kau benar Sarmin. Tapi aku tak akan serendah ini kalau saja anakku yang bungsu di kampung tak mengirim surat minta uang untuk bayaran sekolah. Aku sendiri bisa tenang hanya dengan beberapa ribu perak di kantong untuk beberapa hari		✓	

			7	Kita sakit kalau berfikir akan sakit. Orang gila makan dan minum apa saja, dan mereka tak pernah sakit. Setidaknya begitu yang kita lihat.		✓	
			8	Lalu untuk apa pula dia susah-susah jadi kstria kalau akhirnya harus berpisah dari kaum yang harusnya dibela dan dicintai? Buyan pulo' Si Karni ini.. Kalau aku yang jadi gurunya itu, atau jadi si Kusir, Bapaknya, memang sudah kulaj uke, kutabok-tabok, dio. Payah- payah ngasuh, jadi anak durhaka dio.			✓

No	Judul naskah	Tokoh	No data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego

			9	Tidak. Aku tidak lupa. Setiap malam kau kumpulkan mereka di emperan stasiun itu dan mengajari mereka mengaji. Sampai suatu malam Kepala Stasiun itu melihat perbuatanmu, menawarimu menjadi penjaga Mushola Stasiun, sambil tetap mengajari anak-anak itu di mushola dan kau diberi honor oleh jawatan mereka, 100 ribu setiap bulan, untuk pekerjaan muliamu itu. Lalu dari sana kau pun mengenal pejabat di Dinas Sosial Kota yang menawarimu menjadi guru honorer di salah satu desa terpencil di Kabupaten dan berkat bantuannya pula aku bisa jadi petugas kamar mayat di Rumah Sakit di Kota ini... Tidak!				✓
			10	Bayangkan, seandainya uang bantuan itu memang akan diberikan saat kitamenerima penghargaan besok... ( <i>Menerawang dan merasa bahagia dengan angan-angan</i> ) Kita akan pulang dengan perasaan yang lebih riang, membeli sedikit panganan, gula-kopi, rokok dan besok kita akan berbelanja di pasar bersama, membeli semua kebutuhan pokok kita.		✓		
02		Sarmin	11	Bukan menghinakan. Aku jujur pada fakta. Bayangkan, seandainya ada satu saja dari mayat-mayat yang kau jaga di Rumah Sakit itu menghilang. Pasti koran-koran akan heboh memberitakan "seorang mayat telah hilang dari Rumah Sakit, meskipun mayat itu dijaga oleh penjaganya". Stasiun-stasiun tv pun akan berebutan menyewa paranormal untuk melacak keberadaan mayat dalam acara-acara dunia mistik yang selalu laris. Sedangkan kalau kamu menghilang man. Siapa yang akan peduli? Tidak mungkin wartawan akan membuat berita "Rahman, seorang penjaga kamar mayat, sudah			✓	

				beberapa hari tidak masuk kerja". Imposibel, Man imposibel itulah mengapa, kamu itu Cuma			
--	--	--	--	--	--	--	--

No	Judul naskah	Tokoh	No data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
Dokumen ini adalah Arsip Miik :							
			12	Jangan terlalu materialistis Rahman. Apa kita tidak bisa makan kalau tak diberi dana itu? Lihatlah keluhuran niat mereka yang akan menghadirkan dua keroco seperti kita dipanggung terhormat. Kita akan diperlakukan sangat amat layak.		✓	
			13	Kita tidak pernah bersepeda sebelum ini, Man. Kita selalu bergembira karena kita tahu, satu-satunya milik kita yang bisa kita tentukan dengan pikiran kita sendiri hanyalah perasaan. Kita bisa berbahagia dengan cara apa saja	✓		

01	Perempuan Pilihan, karya I swadi Pratama  2016: 217-231)	Hindu n	14	Entah dosa apa yang telah saya berbuat sehingga saya harus menanggung hidup seperti terkurung dirumah sakit jiwa. Bagaimana tidak sakit jiwa, kalau setiap hari saya harus melayani suami yang gunanya di dunia ini Cuma beda tipis dengan kentut. Saya katakn demikian, karena sebenarnya saya malu mengakuinya, tapi faktanya laki- laki itu ada dan tidak bisa saya tolak.	✓		

No	Judul naskah	Tokoh	No data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego

			15 Saya tahu, Anda akan menganggap saya tidak bermoral karena mengungkapkan keburukan suami saya sendiri di hadapan banyak orang banyak. Tapi seperti yang saya katakan tentang kentut tadi. Tidak akan ada yang sudi saya kentuti karena bau busuknya mengganggu ketentrangan hadirin. Tapi, mana mungkin saya menyimpan kentut terlalu lama karena perut manusia punya kapasitas dan metabolismenya sendiri. Begitu juga diri saya. Mana mungkin saya bisa menyimpan kemarahan dan kesedian seumur hidup saya.			✓
			16 Tapi, saudara- saudara, lantaran itu pula, hidup kami berangsur- angsur berubah. Hampir setiap minggu ada orang datang dan mengaku masih ada hubungan darah dengan keluarga kami, lalu menceritakan segala kesusahaannya, dan akhirnya meminta bantuan. Dan suami saya tergolong orang yang mudah terharu mungkin lebih tepatnya dungu. Kalau ada uang akan diberi uang, berapa pun diminta. Kalau tidak ada uang, dia akan menjual harta warisannya, mungkin tanah, ladang,		✓	

				sawah, kebun, hewan ternak atau apa saja. Asalkan syaratnya tadi, gunakanlah pribahasa- pribahasa yang bisa membuatnya tersanjung dan merasa simpati.			
--	--	--	--	---	--	--	--





No	Judul naskah	Tokoh	No data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego
Dokumen ini adalah Arsip Miitik :			17	Ya, kemarahan. Saudara- saudara mau tahu, kemarahanlah yang membuat saya masih bisa bertahan menjadi isterinya. Saya tidak mampu lagi mencintainya. Saya hidup bersama dia dengan kemarahan. Saya layani dia dengan kemarahan. Bahkan, saya selalu puaskan kebutuhan biologisnya dengan kemarahan. Tapi yang perlu saudara-saudara catat, dia hanya mendapatkan badan saya, tidak jiwa saya.		✓	
			18	Maaf beribu maaf hadirin kalau saya agak berlebihan dan sering berkata kasar disini. Bukan maksud saya menceritakan aib sendiri. Tapi saya memang sudah tidak tahan lagi. Bertahun- tahun saya hanya bisa			

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

				<p>menyimpan kemarahan ini. Bahkan, saya hampir- hampir tidak bisa marah karena saya sudah terlalu lelah. Jadi, biarkanlah saya mengeluarkan uneg-uneg saya di sini. Sebab, tidak mungkin saya menyampaikanya kepada suami apalagi anak saya. Anggap saja ini sebagai ibadah. Anda duduk disitu mendengarkan saya, dan saya mendapatkan kesempatan untuk menghibur diri sejenak.</p>			✓
--	--	--	--	--	--	--	---

No	Judul naskah	Tokoh	No data	Data	Psikologi Sastra Berdasarkan Struktur Kepribadian Manusia Menurut Sigmund Freud		
					Id	Ego	Superego

			19 Saya tidak bisa berkata- kata lagi saudara- saudara. Saya hanya menangis diam- diam. Menyimpan semua kesedian saya sendirian. Tapi rupannya saya tidak sekuat yang saya kira. Saya pernah berpikir untuk minta cerai. Tapi waktu hal itu saya tanyakan kepada orang tua saya, mereka malah bilang: <i>“ Kamu jangan menyalahi adat. Tidak boleh dalam adat, seorang perempuan Lampung meminta cerai pada suaminya.”</i>			✓
			20 Saya tidak pernah berharap apa- apa lagi. Saya lakoni semuanya apa adanya. Tapi akhirnya saya benar- benar tidak mampu lagi saudara- saudara. Saya putuskan untuk berontak. Bagaimana tidak, di ujung kesabaran dan kesedian saya itu, suami saya menjual sepetak ladang satu- satunya milik kami yang berharga yang masih tersisa.	✓		

## 2.2 Analisis Data

Analisis data berikut, menjelaskan hasil analisis psikologi sastra yang berdasarkan kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh struktur kepribadian yang menggunakan teori psikoanalisis menurut Sigmund Freud yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Analisis yang terdapat dalam bab ini berdasarkan dari data-data berupa kepribadian tokoh yang terdapat dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya Iswadi Pratama. Menurut Rokhmansyah (2014:161) berdasarkan struktur kepribadian manusia mengandung tiga komponen yaitu id (tidak sadar), ego (prasadar) dan superego (sadar). Berikut ini merupakan analisis datanya secara lengkap.

### 2.2.1 Unsur Id

Id sebagai bagian paling primitif dan orisinal dalam kepribadian

manusia, id merupakan 'gudang' penyimpanan kebutuhan-kebutuhan manusia yang mendasar seperti makan, minum, istirahat, atau rangsangan seksualitas dan agresivitas. Insting-insting ini dapat bekerja bersamaan dalam situasi yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Misalnya, seseorang dapat saja membenci dan berperilaku agresif terhadap orang tua yang dicintainya. Freud percaya bahwa dorongan ini mencari ekspresi pemuasan dalam realitas eksternal (Rokhmansyah, 2014:163).

Freud menyatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar ketimbang alam sadar. Menurut Minderop (2011:13) ia merasa yakin bahwa perilaku seseorang kerap dipengaruhi oleh alam bawah sadar yang mencoba memunculkan diri dan tingkah laku itu tampil tanpa disadari. Tak sadar adalah apa yang tidak terjangkau oleh sadar, yang dilakukan tanpa kesadaran dari manusia itu sendiri. Di dalam kumpulan naskah drama *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama terdapat 20 data psikologi sastra. Dari keseluruhan data tersebut data id terdapat sebanyak 7 data yaitu 3, 5, 10, 13, 14, dan 17.

### 2.2.1.1 Unsur Id dalam Naskah Drama *Orang-Orang Setia*

#### 1. Unsur Id dalam Tokoh Rahman

##### Data 3

Kita selama ini berpura-pura. Membayangkan diri kita mendapat penghargaan dari negara atas apa yang sudah kita lakukan (Orang-orang setia, 2016:193).

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian id, khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama. Data tersebut menceritakan bahwa selama ini tokoh Rahman hanya berpura-pura mendapatkan piagam penghargaan dari Presiden, Menteri, dan Wali kota, lalu membingkai dan menggantungkannya di dinding. Maka data tersebut menjelaskan bahwa Rahman sengaja membuat piagam penghargaan, hanya untuk kesenangan dirinya. Sebab Rahman berusaha memenuhi keinginannya, atas apa yang sudah mereka lakukan terhadap negara karena Rahman merasa pantas mendapatkan piagam penghargaan tersebut.

Struktur id yang ditunjukkan oleh Rahman dalam data tersebut ialah membayangkan dirinya mendapatkan penghargaan dari negara. Sebab id didorong oleh prinsip kesenangan yang berusaha memenuhi semua keinginan dan kebutuhan, apabila tidak terpenuhi maka akan timbul ketegangan dan id mencoba menyelesaikan yang diciptakan oleh prinsip kesenangan (Rokhmansyah, 2014:162). Prinsip kesenangan yang ada dalam diri Rahman itulah, yang akhirnya membuat dirinya melakukan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan. Sebab hal yang dilakukan oleh Rahman tidaklah benar. Namun id tidak ada kontak dengan realita, cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan karena hal itulah Rahman tidak memandang benar atau salah, dia hanya berfokus pada apa yang dia inginkan dan memenuhi hasrat yang

timbul karna id.

### Data 5

Teruslah berbuat.. teruslah bekerja.... jangan pernah menyerah seluruh jasa dan keringat anda sangat dibutuhkan daerah ini, negeri ini. Dan kami akan selalu mengenangnya sepanjang masa (orang-orang setia, 2016:198).

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian id, khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang-Orang Setia* karya I swadi Pratama.

Data tersebut menceritakan Rahman yang berpura-pura menjadi Gubernur dan mengatakan pujian yang seakan-akan tertuju pada dirinya. Di dalam data 5 tersebut berisi kata-kata yang penuh sanjungan terhadap apa yang sudah Rahman lakukan terhadap negara. Walaupun sebenarnya, itu hanya kata-kata yang dibuatnya sendiri berdasarkan apa yang dia rasakan.

Struktur id yang ditunjukkan oleh Rahman dalam data tersebut ialah berpura-pura membayangkan dirinya sebagai Gubernur dan mengatakan pujian untuk dirinya sendiri, sama halnya dengan pengertian id, bahwa id didorong oleh prinsip kenikmatan yang berusaha untuk memenuhi semua keinginan dan kebutuhan dari manusia tersebut (Rokhmansyah, 2014:162). Oleh sebab itu, tokoh Rahman memenuhi semua keinginannya tersebut dengan membayangkan dirinya mendapatkan pujian dari Gubernur. Pada dasarnya manusia adalah

mahluk emosional. Mereka mampu merasa, dan bertindak berdasarkan perasaannya itu, sama halnya dengan tokoh Rahman yang bertindak berdasarkan yang dia rasakan walaupun secara realita Rahman tidak mendapatkan pujian apapun dari Gubernur. Sebab id memang tidak ada kontak dengan realita karena id didorong oleh prinsip kenikmatan.

### **Data 10**

Bayangkan, seandainya uang bantuan itu memang akan diberikan saat kita menerima penghargaan besok... (*Menerawang dan merasa bahagia dengan angan-angan*) Kita akan pulang dengan perasaan yang lebih riang, membeli sedikit panganan, gula-kopi, rokok dan besok kita akan berbelanja di pasar bersama, membeli semua kebutuhan pokok kita. Lalu pulanginya mampir kantor pos dan mengirimkan wesal untuk keluarga yang merindukan kiriman uang dari kita. (Orang-orang setia, 2016:209).

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian id, khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang-orang Setia* karya I swadi Pratama. Data tersebut menceritakan Rahman yang berangan-angan mendapatkan bantuan dana, maka dia akan membeli semua kebutuhan yang dia perlukan dan mengirimkan uang tersebut kepada keluarganya yang jauh di sana. Hal itulah yang membuat Rahman sangat berharap mendapatkan bantuan tersebut.

Struktur id yang ditunjukkan oleh Rahman dalam data tersebut ialah Rahman yang membayangkan dirinya mendapatkan bantuan dana dalam acara pemberian penghargaan esok hari. Rahman merasa bahagia dengan angan-angannya tersebut. Sebab id bekerja dengan menganut prinsip kesenangan. Id mencari kepuasan secara instan



terhadap keinginan dan kebutuhan manusia. Apabila kedua ini tidak terpenuhi, seseorang dapat menjadi tegang, cemas, ataupun merasa marah terhadap keadaan yang dialaminya. Menurut Minderop (2011:13) Freud menyatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar ketimbang alam sadar, Freud merasa yakin bahwa perilaku seseorang kerap dipengaruhi oleh alam bawah sadar mencoba memunculkan diri dan tingkah laku itu tampil tanpa disadari.

Maka dari penjelasan tentang id oleh Freud bahwa manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar ketimbang alam sadar, dapat dilihat dari tokoh Rahman. Tanpa disadari oleh Rahman, alam bawah sadarnya mengatakan bahwa dia sangat membutuhkan bantuan dana tersebut untuk keperluan hidupnya, apabila tidak terpenuhi maka tokoh akan merasa gelisah, kecewa ataupun marah terhadap keadaan yang dialaminya.

Sama halnya yang dipaparkan oleh Wattimena (2016:132 ) banyak orang hidup sekedar untuk mengumpulkan uang. Ia haus akan harta, guna memuaskan semua keinginannya. Orang-orang ini juga hidup untuk memperoleh nama baik. Ia mengira, uang dan nama baik akan memberikan kebahagiaan bagi hidup mereka, itulah banyak orang-orang tidak bahagia walaupun dia mempunyai uang dan nama baik. Sebab itulah manusia tidak bisa hidup hanya berdasarkan satu struktur saja contohnya hanya terdiri dari struktur id, bisa kita bayangkan betapa mengerikan dan membahayakan seandainya diri kita hanya

terdiri dari id semata. Hal itulah yang dialami oleh tokoh Rahman yang berpikir betapa bahagianya kalau dia bisa mendapatkan bantuan dana tersebut walaupun belum ada jaminan dia mendapatkannya dan Rahman akan merasa bahagia atas uang tersebut

## 2. Unsur Id dalam Tokoh Sarmin

### Data 13

Kita tidak pernah bersedih sebelum ini, Man. Kita selalu bergembira karena kita tahu, satu-satunya milik kita yang bisa kita tentukan dengan pikiran kita sendiri hanyalah perasaan. Kita bisa berbahagia dengan cara apa saja. (orang-orang setia, 2016:211)".

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian id, khususnya pada tokoh Sarmin dalam naskah drama *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama. Data tersebut menceritakan Sarmin yang selama ini selalu menghindari rasa sedih dengan berbagai cara karena Sarmin tahu yang bisa ditentukan dengan pikiran sendiri hanyalah perasaan. Sebab itulah Sarmin melakukan apa saja yang membuat dirinya berbahagia.

Struktur id yang ditunjukkan oleh Sarmin dalam data tersebut ialah Sarmin mengutarakan bahwa selama ini mereka tidak pernah merasa sedih, selalu bergembira karena Sarmin tahu satu-satunya yang bisa ditentukan dengan pikirannya hanyalah perasaan. Sama halnya yang dipaparkan oleh Nur (2019:14) id beroperasi dengan prinsip kenikmatan berusaha mengurangi atau menghilangkan tegangan,

dengan mengembalikan ke tingkat energi yang rendah atau mengurangi tegangan tersebut dengan dua cara, tindak refleks dan proses primer. Tindak refleks adalah reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir. Sedangkan Proses primer adalah reaksi membayangkan atau mengkhayal sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan.

Maka data di atas tersebut memperlihatkan kepribadian id pada tokoh Sarmin. Sarmin berusaha mengurangi tegangan pada dirinya dengan cara proses primer yaitu reaksi membayangkan atau mengkhayal sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan. Hal ini ditunjukkan oleh bagian kutipan berikut "*Kita bisa berbahagia dengan cara apa saja*". Kutipan tersebut menjelaskan proses primer yang dialami oleh Sarmin.

### 2.2.1.1 Unsur Id dalam Naskah Drama Monolog Perempuan Pilihan

#### 1. Unsur Id dalam Tokoh Hindun

##### Data 14

Entah dosa apa yang telah saya berbuat sehingga saya harus menanggung hidup seperti terkurung di rumah sakit jiwa. Bagaimana tidak sakit jiwa, kalau setiap hari saya harus melayani suami yang gunanya di dunia ini cuma beda tipis dengan kentut (Perempuan Pilihan, 2016:218)."

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian id pada tokoh Hindun dalam naskah drama monolog *Perempuan Pilihan* karya I swadi

Pratama. Hal ini ditunjukkan oleh bagian kalimat "*Entah dosa apa yang telah saya berbuat sehingga saya harus menanggung hidup seperti terkurung dirumah sakit jiwa.*" Data tersebut memperlihatkan id pada diri Hindun, di dalam data tersebut Hindun mengutarakan bahwa ia merasa hidup yang tidak adil pada dirinya, ia merasa hidup seperti terkurung dirumah sakit jiwa, id merupakan bagian dari prinsip kesenangan, maka dari bentuk ketidaknyamanan terhadap suaminya, Hindun merasa hidup di dalam rumah sakit jiwa. Hal ini diperkuat oleh kutipan berikut "*Bagaimana tidak sakit jiwa, kalau setiap hari saya harus melayani suami yang gunanya di dunia ini cuma beda tipis dengan kentut.*" Maka data tersebut memperlihatkan kepribadian id pada tokoh Hindun.

Sama halnya dengan yang dipaparkan Fifi (2012:8) Aspek id bekerja disebabkan adanya tegangan-tegangan yang ditimbulkan rangsangan-rangsangan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam. Aspek ini menghindarkan diri dari ketidakenakan yang timbul oleh ketegangan. Maka tokoh Hindun mencoba mengungkapkan rasa ketidaknyamanan terhadap suaminya. Hal itu disebabkan oleh id dalam diri Hindun.

### **Data 17**

Ya, kemarahan. Saudara- saudara mau tahu, kemarahanlah yang membuat saya masih bisa bertahan menjadi isterinya. Saya tidak mampu lagi mencintainya. Saya hidup bersama dia dengan kemarahan. Saya layani dia dengan kemarahan. Bahkan, saya

selalu puaskan kebutuhan biologisnya dengan kemarahan. Tapi yang perlu saudara-saudara catat, dia hanya mendapatkan badan saya, tidak jiwa saya (Perempuan Pilihan, 2016:223).”

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian id pada tokoh Hindun dalam naskah drama monolog *Perempuan Pilihan* karya I swadi Pratama. Data tersebut menceritakan tokoh Hindun yang merasa tidak bahagia dalam rumah tangganya apalagi pada suaminya. Namun tokoh Hindun tetap melayani suaminya walaupun di dalam hatinya penuh kemarahan.

Struktur id yang ditunjukkan oleh Hindun dalam data tersebut ialah perasaan marahnya, hal tersebut merupakan struktur id yang ditunjukkan oleh Hindun sebab didorong oleh prinsip kesenangan. Perasaan marah yang ada pada diri Hindun tercipta oleh keadaan rumah tangga dan suaminya. Maka hal ini yang membuat Hindun tak bisa menikmati hidupnya. Segalanya terlihat salah, hal-hal kecil seringkali memancing beragam emosi negatif di dalam diri Hindun. Hal ini dipicu oleh rangkaian peristiwa menyedikan dan menyakitkan, alam bawah sadar Hindun selalu berusaha menolak rasa sakit itu dengan menahan kemarahan terhadap yang terj adi pada dirinya.

Menurut Freud id berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2011:21). Maka data tersebut

menjelaskan bahwa secara realitanya Hindun adalah seorang istri yang mempunyai kewajiban melayani suaminya namun alam bahwa sadar menolak melayani suaminya, sebab yang ada pada diri hindun hanya kemarahan terhadap suaminya.

### 2.2.2 Unsur Ego

Keberadaan ego sendiri adalah dalam rangka membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas. Untuk memuaskan rasa laparnya bayi harus belajar menyesuaikan antara bayangan tentang makanan dengan makanan yang sesungguhnya. Hanya egolah yang menjalankan fungsi ini dengan cara membedahkan antara objek yang ada pada pikiran dan objek yang ada pada dunia nyata. Ego bekerja menurut prinsip realitas. Manusia hidup tidak dalam keadaan sosial yang vakum dan tidak mudah pula merealisasikan apa yang diinginkan.

Ego juga menuntut penundaan tindakan sampai ia dapat menentukan apa yang harus dihadirkan sebagai objek realitas. Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Di dalam kumpulan naskah drama Orang-Orang Setia karya Iswadi Pratama terdapat 20 data psikologi sastra. Dari keseluruhan data tersebut data ego terdapat sebanyak 7 data yaitu 1, 2, 6, 7, 11, 12, dan 16.

## 2.2.2.1 Unsur Ego dalam Naskah Drama Orang- Orang Setia

### 1. Unsur Ego dalam Tokoh Rahmad

#### Data 1

Awak tu kalau ngomong selalu bikin panas kuping (*mengampiri*). Kau memang punya alasan untuk selalu membaca buku, bahkan sampai kau masuk lubang kubur nanti. Sebab kau guru, honorer pula! Sedangkan aku, untuk apa aku baca buku, Min? Setiap hari yang aku hadapi orang mati, tak mungkin aku diskusi dengan mayat. Lagi pula mereka tak akan tanya macam- macam denganku (orang- orang setia, 2016:191)".

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang- Orang Setia* karya I swadi Pratama. dalam data tersebut Rahman mengatakan bahwa ia tidak perlu banyak membaca karena seorang penjaga mayat berbeda dengan Sarmin yang merupakan seorang guru, yang dihadapi oleh Rahman hanyalah orang yang sudah mati. kalimat yang disampaikan oleh Rahman tersebut dapat dilihat keberadaan unsur ego. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas. Ego menolong manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri, Minderop (2011:22).

Maka data yang menunjukkan bagian ego dalam diri Rahmad ialah kesadarannya terhadap profesinya, secara realita perbedaan profesi antara Rahman dengan Sarmin memanglah berbedah. Dari sini

bisa disimpulkan, bahwa realita adalah hasil dari bentukan pikiran. Karena pikiran berubah seturut dengan pengamatan dan kesan. Menurut Wattimena (2016:12) kesan biasanya muncul dari pengamatan. Kita melihat dan mengamati sesuatu, lalu timbul kesan tertentu tentang sesuatu itu. Bisa dibayangkan, dari pengamatan lalu muncul pikiran, dan kemudian kesan. Hal inilah yang terjadi pada tokoh Rahman lalu dibantu oleh proses struktur ego dalam diri Rahman hingga pernyataan yang ada dalam data 1 terucapkan oleh dirinya.

#### Data 2

Jelas ada hubungan, kalau kau sudah jadi guru seratus persen, pengetahuanmu tak bertambah pun tak apa. Nasibmu sudah dijamin negara, sampai kau wafat. Tak akan ada yang memecatmu. Tapi kalau masih honorer seperti awak, malas pula, tambah gampang orang melempar ke gudang (Orang-orang setia, 2016:191).

Data di atas dapat dilihat, bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama. Tokoh Rahman menceritakan tentang Sarmin dan profesinya. Rahman memberitahu Sarmin tentang perbedaan antara guru seratus persen dengan guru honorer, perbedaannya kalau guru seratus persen atau PNS hidupnya dijamin negara. Tapi kalau masih honorer seperti kita malas pula, tambah gampang orang melempar ke gudang.

Struktur ego yang ditunjukkan oleh Rahman dalam data tersebut ialah sikap kritisnya dalam menilai keadaan secara realita. Keadaan



seperti apa yang dimaksud oleh Rahmad yaitu kebenaran atas profesi yang dijalani oleh Rahman maupun Sarmin. Menurut Wattimena (2016:126) kebenaran merupakan hal penting dalam hidup setiap orang. Tidak ada orang yang mau hidup dalam kebohongan dan kepalsuan. Maka disini ego menuntun penundaan tindakan sampai ia dapat menentukan apa yang harus dihadirkan sebagai objek realitas. Ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162). Sebab itulah Rahman mencoba menjelaskan ke Sarmin berdasarkan keadaan secara realita terhadap profesi yang mereka jalani.

#### Data 6

Kau benar Sarmin. Tapi aku tak akan serendah ini kalau saja anakku yang bungsu di kampung tak mengirim surat minta uang untuk bayaran sekolah. Aku sendiri bisa tenang hanya dengan beberapa ribu perak di kantong untuk beberapa hari (Orang-orang setia, 2016:200).

Data 6 di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego, khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama. Data tersebut menceritakan bahwa tokoh Rahman merasa tidak terima dengan apa yang dikatakan oleh Sarmin karena semua yang dilakukan oleh Rahman untuk keluarganya yang berada di kampung. Sedangkan untuk dirinya sendiri bisa tenang hanya dengan beberapa ribu perak di

kantong untuk beberapa hari.

Struktur ego yang ditunjukkan oleh Rahman dalam data tersebut ialah kesadaran terhadap tanggung jawabnya sebagai orang tua. Kesadaran merupakan kemampuan orang untuk menjalani kehidupan. Sama halnya dengan ego yaitu ego berfungsi untuk memilih rangsangan yang harus dipuaskan, kapan dan bagaimana kita memilih dan memutuskannya. Karena ego memuat cara-cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional (Rokhmansyah, 2014:162).

Sama hal yang dipaparkan oleh Andriyani (2014) tanggung jawab seperti melaksanakan kewajiban Maka data diatas menjelaskan bahwa Rahmad sangat mengharapkan dana tersebut untuk anaknya yang ada di kampung. Sebab kesadaran tanggung jawabnya sebagai orangtua.

#### **Data 7**

Kita sakit kalau berfikir akan sakit. Orang gila makan dan minum apa saja, dan mereka tak pernah sakit. Setidaknya begitu yang kita lihat (Orang-orang setia, 2016:202).

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang-Orang Setia* karya I swadi Pratama. Data tersebut menceritakan Rahman yang berusaha menjelaskan kepada Sarmin untuk jangan terlalu dipikirkan, apapun yang mereka

makan maupun minum tidak akan menjadi masalah asal tidak berpikir aneh-aneh. Kepribadian ego merupakan komponen yang membantu manusia berpikir lebih realita. Menurut Rokhmansyah, (2014:163) ego bekerja di bidang kesadaran dan melindungi individu dari gangguan kecemasan yang disebabkan oleh id.

Sama hal yang dipaparkan oleh Wattimena (2016:10) Hal itu disebabkan karena apa yang kita pikirkan sama sekali belum tentu benar. Bahkan, keyakinan kita atas pikiran kita cenderung mengarahkan kita pada kesalahan dan penderitaan, baik penderitaan diri sendiri maupun orang lain. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa realitas adalah hasil dari bentuk pikiran kita. Setidaknya realita membantu manusia dalam menentukan pikirannya. Maka dapat dilihat keberadaan ego pada diri Rahman, dari pernyataannya mengenai pola pikir manusia terhadap sesuatu, contohnya kalau kita berfikir sakit kita akan benar-benar sakit sedangkan orang gila makan dan minum apa saja namun mereka tidak pernah sakit, Setidaknya secara realita begitu yang kita lihat.

## 2. Unsur Ego dalam Tokoh Sarmin

### Data 11

Bukan menghinia. Aku jujur pada fakta. Bayangkan, seandainya ada satu saja dari mayat- mayat yang kau jaga di Rumah Sakit itu menghilang. Pasti koran- koran akan heboh memberitakan "seorang mayat telah hilang dari Rumah Sakit, meskipun mayat itu dijaga oleh penjaganya". Stasiun- stasiun tv pun akan berebutan menyewa paranormal untuk melacak keberadaan mayat dalam acara- acara dunia mistik yang selalu laris.

Sedangkan kalau kamu menghilang man. Siapa yang akan peduli? Tidak mungkin wartawan akan membuat berita "Rahman, seorang penjaga kamar mayat, sudah beberapa hari tidak masuk kerja". Imposibel, Man imposibel itulah mengapa, kamu itu Cuma sekedar. Memang tak enak mendengarkan kalimatku ini. Tapi itulah faktanya. Sebagai sahabat, aku harus jujur (Orang-orang setia, 2016:193).

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego khususnya pada tokoh Sarmin dalam naskah drama *Orang-orang Setia* karya Iswadi Pratama. Pernyataan Sarmin bahwa secara realita masyarakat tidak akan peduli apa yang terjadi pada seorang penjaga kamar mayat, semua itu karena mereka hanya kata sekedar, walaupun terjadi sesuatu pada seorang penjaga kamar mayat, orang lebih peduli pada mayat yang dijaganya bukan pada diri mereka. Maka pernyataan yang disampaikan oleh Sarmin tersebut dapat dilihat keberadaan unsur kepribadian ego. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Hal tersebut terjadi karena kesan masyarakat terhadap profesi pekerjaan mereka. Menurut Wattimena (2016:13) kesan biasanya muncul dari pengamatan. Kita melihat dan mengamati sesuatu, lalu timbul kesan tertentu tentang sesuatu itu. Bisa dibilang, dari pengamatan lalu muncul pikiran. Jika disederhanakan, urutannya begini. Pengamatan dengan indera dan pikiran, lalu melahirkan kesan. Kesan lalu melahirkan pendapat, dan pendapat lalu mendorong

tindakan. Tindakan lalu membentuk realitas. Hal itulah mengapa profesi yang dilakukan oleh Sarmin maupun Rahman tidak dianggap terlalu penting di mata masyarakat. Pikiran sarmin tersebutlah yang memperlihatkan keberadaan unsur ego pada dirinya.

### **Data 12**

Jangan terlalu materialistis Rahman. Apa kita tidak bisa makan kalau tak diberi dana itu? Lihatlah keluhuran niat mereka yang akan menghadirkan dua keroco seperti kita dipanggung terhormat. Kita akan diperlakukan sangat amat layak (Orang-orang setia, 2016:200).

Data di atas dapat dilihat bahwa kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian ego khususnya pada tokoh Sarmin dalam naskah drama *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama. Kepribadian ego yang ada pada diri Sarmin, dapat dilihat pada kutipan berikut "*Jangan terlalu materialistis Rahman. Apa kita tidak bisa makan kalau tak diberi dana itu?*" Pada kutipan tersebut Sarmin menyatakan kepada Rahman jangan terlalu materialistis, tanpa bantuan dana tersebut mereka tetap bisa makan, Maka pernyataan yang disampaikan oleh Sarmin tersebut dapat dilihat keberadaan unsur kepribadian ego. Struktur kepribadian ego ialah membantu manusia mengadakan kontak dengan realitas.

Sama halnya yang dipaparkan oleh Fifi (2012:9) Sistem penghubung tersebut adalah tugas yang harus dijalankan oleh aspek ego.

Aspek ego adalah aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara timbal balik dengan dunia kenyataan atau realita. Melalui kemampuan aspek ego, manusia dapat membedakan sesuatu yang ada di dalam batin dengan sesuatu yang ada diluar yang merupakan dunia objektif dan realitas.

Tokoh Sarmin mencoba berpikir realita dan menjelaskan pada Rahman bahwa uang bukanlah segala-galanya. Sebab itu, Sarmin mengatakan kepada Rahman "*Apa kita tidak bisa makan kalau tak diberi dana itu?*" Maka melalui kemampuan aspek ego, Sarmin dapat membedakan sesuatu yang ada di dalam batin dengan sesuatu yang ada diluar, yang merupakan dunia objektif dan realitas.

#### 2.2.2.2 Unsur Ego dalam Naskah Drama Perempuan Pilihan

##### 1. Unsur Ego dalam Tokoh Hindun

###### Data 16

Tapi, saudara- saudara, lantaran itu pula, hidup kami berangsur- angsur berubah. Hampir setiap minggu ada orang datang dan mengaku masih ada hubungan darah dengan keluarga kami, lalu menceritakan segala kesusahannya, dan akhirnya meminta bantuan. Dan suami saya tergolong orang yang mudah terharu mungkin lebih tepatnya dungu. Kalau ada uang akan diberi uang, berapa pun diminta. Kalau tidak ada uang, dia akan menjual harta warisannya, mungkin tanah, ladang, sawah, kebun, hewan ternak atau apa saja. Asalkan syaratnya tadi, gunakanlah pribahasa- pribahasa yang bisa membuatnya tersanjung dan

merasa simpati (Perempuan pilihan, 2016: 220)

Data diatas menggambarkan struktur kepribadian ego pada tokoh Hindun dalam naskah drama monolog *Perempuan Pilihan* karya I swadi Pratama. data tersebut menceritakan suami Hindun yang sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain sehingga lama kelamaan hidup mereka berangsur- angsur berubah. Hampir setiap minggu ada orang datang dan mengaku masih ada hubungan darah dengan keluarganya, lalu menceritakan segala kesusahaannya, dan akhirnya meminta bantuan.

Kepribadian ego pada diri Hindun dapat dilihat dengan jelas dari pernyataannya terhadap suaminya, bahwa suaminya tidak dapat melihat realita atau kenyataan bahwa orang-orang sekitarnya hanya menfaatkannya untuk mendapatkan keuntungan sedangkan Hindun sangatlah sadar akan hal itu. Sama hal yang dipaparkan oleh Ristiana (2017:54) ketika tokoh sedang merasakan kesedihan dan ia ingin menghilangkan segala kecamuk yang ada pada dirinya tanpa mengakibatkan penderitaan atau kesulitan bagi dirinya. Karena ego tidak mempunyai energi sendiri maka ia harus meminjamnya dari id untuk proses memperkuat harga diri. cara ini dilakukan untuk mereduksi ketegangan.

Menurut Minderop (2011:22) ego berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, misalnya penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan

keputusan. Maka ego sangatlah dibutuhkan oleh manusia untuk mengambil keputusan yang tepat untuk suatu tindakan. Karena ego memuat cara- cara bagaimana kita memilih dan memutuskan pemenuhan kebutuhan id dengan cara berpikir rasional.

### 2.2.3 Unsur Superego

Superego sangat dekat dengan apa yang kita sebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai- nilai moral. Freud menjabarkan superego sebagai proses internalisasi individu tentang nilai- nilai moral masyarakat. Nilai- nilai moral ini didapatkan individu terutama dari orang tuanya yang mengj arkan perilaku yang pantas dan tidak dalam situasi tertentu. Superego memiliki sifat positif dalam mengontrol dorongan- dorongan primitif dan mendorong individu untuk memantapkan karier yang produktif di masyarakat, namun ia juga memiliki implikasi yang negatif (Rokhmansyah, 2014:163). Di dalam kumpulan naskah drama Orang- Orang Setia karya Iswadi Pratama terdapat 20 data psikologi sastra. Dari keseluruhan data tersebut data ego terdapat sebanyak 6 yaitu 4, 8, 9, 15, 18, dan 19.

#### 2.2.3.1 Unsur Superego dalam Naskah Drama Orang- Orang Setia

##### 1. Rahman

###### Data 4

Jangan libatkan Tuhan untuk sekedar pemberian piagam penghargaan. Apalagi untuk orang seperti kita. Kau kan bisa



bilang "Wakil Presiden, Mahkamah Agung, Ketua MPR/DPR, Kapolri atau Pangab (Orang-orang setia, 2016:195).

Dari kutipan naskah di atas menggambarkan struktur kepribadian superego khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang-orang Setia* karya Iswadi Pratama. data di atas menceritakan tokoh Rahman yang memperingati Sarmin, tidak seharusnya dia melibatkan tuhan untuk sekedar pemberian piagam penghargaan. Apalagi untuk orang seperti kita.

Kepribadian superego yang ditunjukkan oleh diri Rahman dapat dilihat dari pernyataannya yang menegaskan kepada Sarmin, jangan melibatkan tuhan untuk sekedar pemberian piagam penghargaan, apalagi untuk orang seperti kita. Maka pernyataan yang disampaikan oleh Rahman tersebut dapat dilihat keberadaan unsur kepribadian superego. Struktur kepribadian superego ialah berhubungan dengan religius, etika, moral, aturan dan norma. Di dalam kutipan Rahman menegaskan hal itu tidaklah baik.

Superego sama halnya dengan hati nurani, menurut Minderop (2011:22) superego yang mengenali nilai baik dan buruk, kemudian superego timbul dan menengahi dengan anggapan merasa berdosa melakukan hal yang salah. Sebagaimana superego mempertimbangkan segala hal yang berkaitan dengan moral. Superego terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian taksadar.

Sama hal yang dipaparkan oleh Nizar (2018:32) Etika adalah sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu masyarakat tertentu yang berfungsi mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk, etika mengatur dan mengarahkan citra manusia kejenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia. Etika menuntut orang agar bersikap rasional terhadap semua norma. Hal itulah yang dicoba jelaskan oleh Rahman pada Sarmin sebab yang dilakukan oleh Sarmin tidak benar walaupun itu hanya sekedar kata. Namun tetaplah tidak beretika.

#### Data 8

Lalu untuk apa pula dia susah- susah jadi kstria kalau akhirnya harus berpisah dari kaum yang harusnya dibela dan dicintai? Buyan pulo' Si Karna ini.. Kalau aku yang jadi gurunya itu, atau jadi si Kusir, Bapaknya, memang sudah *kulaj uke*, kutabok- tabok, dio. Payah- payah ngasuh, jadi anak durhaka dio (Orang- orang setia, 2016:205).

Dari kutipan naskah di atas, data tersebut menggambarkan struktur kepribadian superego khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama. data menceritakan Rahman yang merasa kesal terhadap cerita yang disampaikan oleh Sarmin tentang Mahabarata, Rahman merasa kesal terhadap tokoh dalam cerita Mahabrata yaitu Karna. Bagi Rahman Karna sungguh tidak tahu cara balas budi pada keluarga angkatnya

yang selama ini merawatnya.

Kepribadian superego pada diri Rahman dapat dilihat dari pernyataannya yang kesal terhadap cerita yang disampaikan oleh Sarmin pada kutipan berikut "*Lalu untuk apa pula dia susah- susah jadi kstria kalau akhirnya harus berpisah dari kaum yang harusnya dibela dan dicintai?*" Maka pernyataan yang disampaikan oleh Rahman tersebut dapat dilihat keberadaan unsur kepribadian superego. Struktur kepribadian superego merupakan gambaran kesadaran akan nilai- nilai dan moral masyarakat yang di tanam oleh adat- istiadat, pemahaman dan lingkungan.

Superego sangat dekat dengan apa yang kita sebut sebagai kesadaran akan nilai- nilai moral. Menurut Rokhmansyah, (2014:163) Freud menjabarkan superego sebagai proses internalisasi individu tentang nilai- nilai moral masyarakat. Nilai- nilai moral ini didapatkan individu terutama dari orang tuannya yang mengaj arkan perilaku yang pantas dan tidak dalam situasi tertentu. Sebab itulah Rahman merasa kesal dengan cerita yang disampaikan oleh Sarmin karena baginya yang dilakukan oleh karna tidaklah bermoral.

#### **Data 9**

Tidak. Aku tidak lupa. Setiap malam kau kumpulkan mereka di emperan stasiun itu dan mengaj ari mereka mengaj i. Sampai suatu malam Kepala Stasiun itu melihat perbuatanmu, menawarimu menj adi penj aga Mushola Stasiun, sambil tetap mengaj ari anak- anak itu di mushola dan kau diberi honor oleh j awatan mereka, 100 ribu setiap bulan, untuk pekerj aan muliamu

itu. Lalu dari sana kau pun mengenal pejabat di Dinas Sosial Kota yang menawarimu menjadi guru honorer di salah satu desa terpencil di Kabupaten dan berkat bantuannya pula aku bisa jadi petugas kamar mayat di Rumah Sakit di Kota ini... Tidak! Aku tidak lupa semua itu! Aku hanya sedang tidak ingin membayangkan wajah anak-anak! (Orang-orang setia, 2016:208).

Data di atas menggambarkan struktur kepribadian superego, khususnya pada tokoh Rahman dalam naskah drama *Orang-orang Setia* karya Iswadi Pratama. Data 9 menceritakan Rahman yang tidak pernah melupakan anak-anak tersebut sebab mereka yang berjasa sehingga Rahman mendapatkan pekerjaan. Maka pernyataan yang disampaikan oleh Rahman tersebut dapat dilihat keberadaan unsur superego. Struktur kepribadian superego merupakan gambaran kesadaran akan nilai-nilai moral dan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk.

Tidak hanya akal budi, manusia juga adalah makhluk emosional. Menurut Wattimena (2016:6) manusia mampu merasa, dan bertindak dengan berdasarkan perasaannya itu. Mereka juga mampu merasakan kasih kepada manusia, makhluk hidup dan bahkan benda mati lainnya. Perpaduan antara akal budi, emosi dan kerja sama menghasilkan peradaban manusia beserta segala kompleksitasnya. Di satu sisi, manusia adalah makhluk individual. Ia memiliki perasaan dan pikiran yang hidup serta berkembang di dalam kehidupan pribadinya. Di sisi lain, ia adalah makhluk sosial. Identitasnya ditentukan dalam hubungannya dengan dunianya. Norma masyarakat mengajarkan

kerendahan hati dan tidak pernah meredahkan orang lain, hal ini dapat dilihat dari sifat Rahman yang tidak pernah melupakan kebaikan anak-anak tersebut pada dasarnya superego adalah hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk.

### 1.2.3.1 Unsur Superego dalam Naskah Drama Perempuan Pilihan

#### 1. Hindun

##### Data 15

Saya tahu, Anda akan menganggap saya tidak bermoral karena mengungkapkan keburukan suami saya sendiri di hadapan banyak orang. Tapi seperti yang saya katakan tentang kentut tadi. Tidak akan ada yang sudi saya kentuti karena bau busuknya mengganggu ketentraman hadirin. Tapi, mana mungkin saya menyimpan kentut terlalu lama karena perut manusia punya kapasitas dan metabolismenya sendiri. Begitu juga diri saya. Mana mungkin saya bisa menyimpan kemarahan dan kesedian seumur hidup saya (Perempuan pilihan, 2016:218)

Dari kutipan naskah di atas, data tersebut menggambarkan struktur kepribadian superego khususnya pada tokoh Hindun dalam naskah drama monolog *Perempuan Pilihan* karya Iswadi Pratama. Hindun mengatakan bahwa dia sadar, kalau dia tidak bermoral menceritakan suaminya di depan orang banyak. Namun rasa amarah dan kesediannya tidak dapat dia tahan lagi. Pernyataan tersebut

berkaitan dengan struktur kepribadian superego, superego merupakan unsur kepribadian yang sangat dekat dengan apa yang disebut sebagai kesadaran akan peraturan dan nilai-nilai moral.

Superego yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Menurut Minderop, (2011:22) superego sama halnya dengan 'hati nurani' yang mengenali nilai baik dan buruk. Sebagaimana id, superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika implus dan agresivitas id dapat dipuaskan dalam pertimbangan moral.

Maka data di atas menjelaskan bahwa tokoh Hindun sadar bahwa dirinya salah menceritakan suaminya di depan umum. Sebab, hal itu tidaklah bermoral tetapi ada hal yang tidak bisa di tahan oleh Hindun yaitu kemarahan dan kesediannya. Meskipun superego berkaitan dengan nilai-nilai moral namun superego tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan hal-hal realistik, kecuali ketika implus dan agresivitas id dapat dipuaskan dalam pertimbangan moral.

Sama hal yang dipaparkan Mulyadi (2016:559 ) Menurut pengamatan psikolog bahwa keadaan frustrasi itu dapat menimbulkan tingkah laku keagamaan. Orang yang mengalami frustrasi tidak jarang bertingkah laku religius atau keagamaan, untuk mengatasi frustrasinya. Karena seseorang gagal mendapatkan kepuasan yang sesuai dengan kebutuhannya, maka ia mengarahkan pemenuhannya kepada Tuhan. Untuk itu ia melakukan pendekatan kepada Tuhan melalui ibadah,

karena hal tersebut yang dapat melahirkan tingkah laku keagamaan.

### Data 18

Maaf beribu maaf hadirin kalau saya agak berlebihan dan sering berkata kasar disini. Bukan maksud saya menceritakan aib sendiri. Tapi saya memang sudah tidak tahan lagi. Bertahun-tahun saya hanya bisa menyimpan kemarahan ini. Bahkan, saya hampir- hampir tidak bisa marah karena saya sudah terlalu lelah. Jadi, biarkanlah saya mengeluarkan uneg- uneg saya di sini. Sebab, tidak mungkin saya menyampaikannya kepada suami apalagi anak saya. Anggap saja ini sebagai ibadah. Anda duduk disitu mendengarkan saya, dan saya mendapatkan kesempatan untuk menghibur diri sej enak (Perempuan pilihan, 2016:228)

Data diatas menggambarkan struktur kepribadian superego, khususnya pada tokoh Perempuan dalam naskah drama monolog *Perempuan Pilihan* karya I swadi Pratama. Hindun yang berusaha tidak menceritakan semua aibnya karena hal itu tidaklah pantas untuk dibicarakan di depan orang lain. Namun tokoh Hindun sudah terlalu lelah, jadi ia mengeluarkan uneg- unegnya di depan orang lain. Maka pernyataan yang disampaikan oleh Hindun tersebut dapat dilihat keberadaan unsur kepribadian superego. Struktur kepribadian superego merupakan gambaran kesadaran akan nilai - nilai moral dalam masyarakat yang di tanam oleh adat- istiadat, pemahaman dan lingkungan.

Sama halnya yang dipaparkan oleh Windasari (2017:8) aktivitas superego menyatakan diri dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam bentuk emosi seperti rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain sebagainya sedangkan menurut Freud dalam (Moesono 2003:31)

superego dibentuk melalui jalan internalisasi, artinya larangan-larangan. Maka data di atas menggambarkan aktivitas superego dalam konflik dengan ego yang dirasakan dalam bentuk emosi seperti rasa bersalah dan rasa menyesal pada diri Hindun karena menceritakan aibnya, namun Hindun tidak bisa menahannya lagi dan menceritakan pada orang lain.

#### Data 19

Saya tidak bisa berkata-kata lagi saudara-saudara. Saya hanya menangis diam-diam. Menyimpan semua kesedihan saya sendirian. Tapi rupannya saya tidak sekuat yang saya kira. Saya pernah berpikir untuk minta cerai. Tapi waktu hal itu saya tanyakan kepada orang tua saya, mereka malah bilang: "*Kamu jangan menyalahi adat. Tidak boleh dalam adat, seorang perempuan Lampung meminta cerai pada suaminya.*" (Perempuan pilihan, 2016:230)

Data diatas menggambarkan struktur kepribadian superego, khususnya pada tokoh Perempuan dalam naskah drama monolog *Perempuan Pilihan* karya I swadi Pratama. data tersebut menceritakan tentang seorang istri yang tidak sanggup lagi hidup bersama suaminya karena penderitaan yang dia dapatkan, akhirnya Hindun meminta izin kepada orang tuanya untuk bercerai. Namun orang tuanya melarang Hindun meminta cerai karna itu menyalahi adat orang lampung, bahwa perempuan tidak boleh meminta cerai ke suami. Maka pernyataan yang disampaikan oleh Hindun tersebut dapat dilihat keberadaan unsur kepribadian superego. Struktur kepribadian superego merupakan gambaran kesadaran akan nilai-nilai dan moral masyarakat yang di



tanam oleh adat- istiadat, pemahaman dan lingkungan.

Kepribadian superego yang ditunjukkan oleh diri Hindun dapat dilihat saat Hindun yang ingin minta izin cerai kepada orang tuannya, sebab dia sudah tidak kuat menjalani rumah tangganya namun karna adat- istiadat orang Lampung perempuan tidak boleh meminta cerai kepada suami. Maka Hindun pasrah akan keadaan yang dihadapinya karena kesadaran Hindun akan nilai- nilai dan moral masyarakat yang di tanam oleh adat- istiadat, pemahaman dan lingkungan.

Sama halnya yang dipaparkan oleh Fifi. Yasnur I smail (2012:10) Fungsi aspek superego adalah menentukan apakah sesuatu itu benar apa salah, pantas atau tidak. Maksud dari sesuatu adalah konsep- konsep, pikiran- pikiran, dan norma- norma. Superego dianggap aspek kepribadian moral yang mengandung dua hal, yaitu conscientia dan ego ideal. Conscientia merupakan mekanisme yang bekerja untuk memberikan hukuman, yaitu rasa berdosa, sedangkan ego ideal merupakan mekanisme yang bekerja dengan maksud memberikan hadiah dengan rasa bangga senang terhadap dirinya.

### **2.3. Interpretasi Data**

Tingkah laku manusia seringkali menunjukkan gejala kejiwaan setiap individu, yang akan berbeda antara satu individu dengan lainnya. Untuk mengkaji masalah kejiwaan tersebut, maka digunakanlah bidang ilmu psikologi. Karya sastra yang dibuat seringkali

dikaitkan dengan bidang psikologi karena secara sadar ataupun tidak, pengarang sering menggunakan aspek psikologi untuk menciptakan karyanya.

Psikologi turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan melihat dari sudut pandang kejiwaannya, baik dari sudut pandang pengarang, tokohnya atau karya itu sendiri. Dengan demikian, adanya konflik batin dalam satu proses pembuatan karya sastra menarik untuk dianalisa menggunakan ilmu psikologi, dan pada akhirnya lahir ilmu baru yaitu psikologi sastra.

Di dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya Iswadi Pratama, tokoh di dalam karya tersebut mengalami konflik-konflik psikologis. Problem- problem kejiwaan, ini dapat berupa konflik, kelainan perilaku ataupun kepribadian dan bahkan kondisi psikologi yang lebih parah, sehingga mengakibatkan kesulitan dan tragedi. Bahwa tokoh banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri. Terdapat id, ego dan superego dalam diri tokoh baik dalam naskah drama *orang-orang setia* maupun *perempuan pilihan* yang menyebabkan tokoh selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya, resah, gelisah, tertekan, dan lain-lain, hal itu terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan pada struktur kepribadian pada tokoh. Namun, apabila ketiganya bekerja dengan seimbang, akan memperlihatkan watak yang wajar.

### **BAB III KESIMPULAN**

#### **3.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dianalisis, dideeskripsikan, dan diinterpretasikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. Unsur berkaitan dengan Id banyak ditemukan 7 data dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya I swadi Pratama
2. Unsur Ego dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya I swadi Pratama terdapat sebanyak 7 data dan didominasi oleh tokoh Rahman dalam naskah Orang-orang Setia.
3. Unsur Superego dalam kumpulan naskah drama Teater Satu karya I swadi Pratama terdapat sebanyak 6 data

Maka dari kumpulan naskah drama Orang-orang Setia Teater Satu karya I swadi Pratama yang berkaitan dengan unsur kepribadian id, ego dan superego terdapat sebanyak 20 data.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pokok bahasan sastra yaitu pembelajaran apresiasi drama. Kompetensi tersebut terdapat pada kelas XI SMA semester II. Kegiatan mengapresiasi dan menganalisis struktur drama ini dapat menambah pemahaman siswa terhadap apresiasi dan teori analisis struktur drama secara lebih mendalam dan logis.

## **BAB IV HAMBATAN DAN SARAN**

### ***4.1 Hambatan***

Selama melakukan proses penelitian ini penulis mengalami beberapa

hambatan yang tidak begitu sulit untuk diselesaikan. Penulis kesulitan mencari naskah drama yang sudah dibukukan dan penelitian yang relevan, karena penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang pertama kali menggunakan objek naskah drama di Universitas Islam Riau. Sehingga terkadang penulis kesulitan untuk menjadikan acuan dalam penelitian penulis. Dan akhirnya penulis mengambil beberapa penelitian relevan dari beberapa internet.

#### **4.2 Saran**

Penelitian ini membahas tentang analisis psikologi sastra dalam kumpulan naskah drama *Teater Satu* karya I swadi Pratama diharapkan menjadikan pengetahuan bagi penulis serta bagi pembaca dan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu sastra, terlebih yang membahas tentang perempuan dan alam. Serta para peneliti mampu memberikan kontribusi yang jarang ditemui dalam menginterpretasi permasalahan psikologi sastra dalam karya sastra.

Penelitian ini terbatas pada bentuk aliran ekofeminisme. Penelitian ini tentunya belum dapat dikaji secara sempurna dengan segala aspek yang terdapat dalam novel ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berlangsung dan dikembangkan lagi dengan pemikiran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini data dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 1 Nur Halisa, 2Nur I ka Maulida. "ANALI SI SI D, EGO, DAN SUPEREGO NOVEL PASUNG JI WA KARYA OKY MADASARI MENGGUNAKAN PENDEKATAN PSI KOLOGI SASTRA."
- Afrinaldi. 2018. "Analisis Psikologi Sastra Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Waj ahmu Karya Tereliye." *Skripsi (Arsip)*: 120.
- Agama, Dosen, and Universitas Sulawesi Barat E- mail. "Nizar Membawa Pengaruh Yang Sangat Besar Bagi Perkembangan Ilmu- Ilmu Keislaman ." : 27–35.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raj aGrafindo Persada.
- E- journal, Artikel, and Riko Alfiatnanto. 2013. "Analisis Unsur Psikologis Tokoh Hang Tuah Dalam Naskah Drama Laksamana Hang Tuah Karya Tenas Eff endy."
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. ed. Medprees. Yogyakarta: PT. BUKU KI TA.
- . 2013a. *Metodologi Kritik Sastra*. ed. Ombak. Yogyakarta: Kepustakaan Nasional ; Katalog dalam terbitan.
- . 2013b. *TEORI KRI TI K SASTRA*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Servive).
- Faj riyah, Khoiriyatul et al. 2017. "KEPRI BADI AN TOKOH UTAMA WANI TA DALAM NOVEL ALI SYA KARYA MUHAMMAD MAKHDLORI : KAJI AN PSI KOLOGI SASTRA." 3: 1–14.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelaj ar.
- Fifi. Yasnur, I smail. 2012. "Tinj auan Psikologis Tokoh Utama Naskah Drama Senj a Di Taman Karya I wan Simatupang." *ej ournal.unp.ac.id* 1, no 1(arsip).
- Hasanuddin WS. 1996. *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Jamilin Tinambunan. 2017. *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Kuswarno, Engkus. 2010. *MENULI SI LMI AH: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noni Andriyani. 2014. "TRREN NOVEL MOTI VASI : PEMERKAYA KHAZANAH PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DAN PEMBENTUK KARAKTER BANGSA." 1(1).
- Pendidikan, Prodi, and Bahasa Jepang. 2009. "ANALISIS TOKOH UTAMA DENGAN TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD PADA CERPEN HANA 「鼻」 KARYA AKUTAGAWA RYUNOSUKE Skripsi."
- Ristiana, Adeani. 2017. "KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 KARYA ASMA NADIA Keuis Rista Ristiana, Ikin Syamsudin Adeani." 1: 49–56.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi Dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satu, Teater. 2016. *Kumpulan Naskah Drama Orang-Orang Setia*. Lampung: Pustaka Labrak.
- Semi, Atar. 2013. *Kritik Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Sigmund, Psikoanalisis. 2018. "Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan." (March).
- Sudirman shomary, roziah, susanti. 2014. "( The Analysis of Moral Value in Novel ' I BUKU PEREMPUAN BERWAJAH SURGA ' by Novanka Raj a )." V(10).
- Tarbiyah, Dosen Fakultas, Keguruan Iain, Imam Bonjol, and Padang Abstrack. "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan." : 556–64.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT.Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek dan Warren. 2016. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zaini, Marhalim. 2016. *Seni Teater*. Yogyakarta: Kepustakaan Nasional.